

# CREATIVE IMPACT

## Inovasi Program Pemberdayaan Masyarakat FT Boyolali



**CREATIVE IMPACT: INOVASI PROGRAM  
PEMBERDAYAAN MASYARAKAT FT BOYOLALI  
PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos**

**Penulis:**

Afiarta Akbar Alfiyansyah

Ika Nur Halimah

Destika Putri Ayushelita

**ISBN: 978-623-8389-22-3 (PDF)**

**Desain Sampul dan Tata Letak:**

Sekar Mayang Meidiana Yasmin

**Penerbit:**

PT SUCOFINDO

Jalan Raya Kaligawe KM 8

Semarang

Cetakan pertama, Tahun 2023

**Hak cipta dilindungi undang-undang**

Dilarang memperbanyak buku ini dalam bentuk dan dengan cara apapun tanpa ijin tertulis dari penerbit.

Buku ini diterbitkan atas kerjasama antara PT SUCOFINDO dengan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos.

## **SANKSI PELANGGARAN**

### **Sanksi Pelanggaran Pasal 72 UU. Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta.**

1. Barangsiapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan perbuatan sebagaimana dimaksud dalam Pasal 2 ayat (1) atau Pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau penjara masing - masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp 1.000.000 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 5.000.000 (lima miliar rupiah).
2. Barangsiapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu Ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau Hak Terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp 500.000.000 (lima ratus juta rupiah)

## KATA PENGANTAR



Dengan menyebut nama Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penayang, kami panjatkan puja dan puji syukur atas kehadiran-Nya, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya kepada kami, sehingga kami dapat menyelesaikan Buku ISBN yang berisikan tentang program-program CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali yang telah berjalan sampai saat ini. Tujuan CSR adalah untuk melaksanakan kegiatan yang terkait dengan pengembangan masyarakat dan pelestarian lingkungan dengan memegang prinsip pembangunan berkelanjutan. Selain itu, program CSR tersebut juga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat yang diintegrasikan dengan kegiatan bisnis Perusahaan. Sasaran utama program CSR adalah masyarakat sekitar PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali baik wilayah Ring 1, Ring 2, dan Ring 3. sehingga diharapkan CSR mampu berkontribusi terhadap pengembangan masyarakat dan menciptakan kondisi lingkungan yang baik bagi perusahaan.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali telah mendapatkan 4 kali proper emas mulai tahun 2018, 2020, 2021 dan tahun 2022 melalui program pemberdayaan masyarakat yang dijalankan. Pada tahun 2018 program difablepreneur kelompok

Srikandi Patra dan Desa Wisata Tawang Sari menjadi program unggulan yang memberikan dampak positif terhadap peyandang disabilitas dan peningkatan ekonomi masyarakat di wilayah ring 1 perusahaan. Tahun 2020 program Desyandu dan Program Wonopetro Ecoeduturisme menjadi program unggulan dengan dampak yang luar biasa terhadap kesehatan masyarakat ring 1 dan peningkatan perekonomian masyarakat ring 3 perusahaan. Pada tahun 2021 program difablepreneur kelompok Kresna Patra juga menjadi program unggulan yang dapat membantu penyandang disabilitas memperoleh pekerjaan di perusahaan garmen. Berkolaborasi dengan perusahaan garment Pan Brother dan PT Hoplun. Kemudian tahun 2022 PT Pertamina Patra Niaga Fuel terminal Boyolali juga mendapatkan penghargaan proper emas melalui program unggulan Pertamina Sehati YOK PEKA (Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga). Bekerjasama dengan berbagai stakeholder untuk mengurangi Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Balita (AKI/AKB) yang berada di Desa Sampetan.

PT. Pertamina Fuel Terminal Boyolali merupakan entitas bisnis yang memiliki komitmen kuat dalam menjalankan ESG (Environmental, Social and Governance). Melalui prinsip Good Governance maka kami bermaksud memberikan informasi mengenai proses dan program tanggung jawab social yang telah kami lakukan. Melalui buku Sinergi Energi dalam Membangun Negeri ini menjadi salah bukti kami untuk terus mengembangkan program pemberdayaan

masyarakat yang dapat berdampak baik untuk masyarakat dan lingkungan sekitar.

Boyolali, Mei 2023

Tim Penyusun

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR.....	iv
SELAYANG PANDANG .....	ix
KRENA PATRA: BERDAYA BERSAMA WUJUDKAN KESETARAAN .....	1
PASUKAN INKLUSI PEDULI ALAM BAWANA (PANDAWA PATRA): WUJUDKAN KESEIMBANGAN ALAM DALAM KEHIDUPAN.....	7
REMPAH MEJOLEGI: BERMODAL SOSIAL UNTUK MENGUATKAN EKONOMI SECIAL.....	44
REMPAH MEJOLEGI: BERMODAL SOSIAL UNTUK MENGUATKAN EKONOMI SECIAL.....	64

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Foto Peresmian Workshop oleh Tamu VIP .....	7
Gambar 2 Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi Program .....	7
Gambar 3 Dokumentasi Implementasi .....	11
Gambar 4 Dokumentasi Implementasi .....	18
Gambar 5 Dokumentasi Implementasi .....	23
Gambar 6 Dokumentasi Implementasi .....	26
Gambar 7 Dokumentasi Implementasi .....	28
Gambar 8 Dokumentasi Implementasi .....	32
Gambar 9 Dokumentasi Implementasi .....	35
Gambar 10 Dokumentasi Pelaksanaan .....	40
Gambar 11 Dokumentasi Implementasi .....	43
Gambar 12 Dokumentasi Implementasi .....	47
Gambar 13 Dokumentasi Implementasi .....	50
Gambar 14 Dokumentasi Implementasi .....	54
Gambar 15 Dokumentasi Implementasi .....	56
Gambar 16 Dokumentasi Implementasi .....	61
Gambar 17 Dokumentasi Implementasi .....	64
Gambar 18 Dokumentasi Implementasi .....	110

## **SELAYANG PANDANG**

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Maos merupakan salah satu perusahaan distribusi migas di Indonesia yang berkomitmen mewujudkan bisnis berkelanjutan. Dalam hal ini, perusahaan berkomitmen untuk selalu melakukan efisiensi pemanfaatan sumber daya yang terdiri atas efisiensi energi, penurunan emisi, pengurangan limbah B3, 3R limbah padat non B3, serta efisiensi air dan penurunan beban pencemaran. Selain itu, perusahaan juga berkomitmen untuk selalu melakukan upaya perlindungan keanekaragaman hayati dan pemberdayaan masyarakat sekitar perusahaan. Melalui kegiatan efisiensi pemanfaatan sumber daya, perlindungan keanekaragaman hayati, serta pemberdayaan masyarakat tersebut, perusahaan juga berupaya untuk berkontribusi dalam pencapaian target Tujuan Pembangunan Berkelanjutan (TPB) atau Sustainable Development Goals (SDGs) yang telah dicanangkan oleh pemerintah.

## KRENA PATRA: BERDAYA BERSAMA WUJUDKAN KESETARAAN

### **Deskripsi Kegiatan**

#### **Launching Workshop Krena Patra: Berdaya Mewujudkan Kesetaraan Difabel**

Keberadaan kelompok Kresna Patra di Kecamatan Kemusu yang merupakan wilayah ring 3 PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali jauh dari kata layak. Sebab belum terdapat bangunan khusus kegiatan kelompok melainkan numpang di rumah ketua kelompok Kresna Patra. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali kemudian memberikan bantuan pembuatan Workshop Kresna Patra yang lebih nyaman dan layak untuk para penyandang disabilitas. Adanya workshop ini kemudian dilakukan Launching dengan mengundang berbagai stakeholder yang harapannya dapat memberikan kontribusi yang lebih luas lagi guna mendukung kegiatan penyandang disabilitas.

Kemusu, 10 Agustus 2022 dilakukan Launching Workshop Kresna Patra dengan Tema yang bertakjub Berdaya Mewujudkan Kesetaraan Difable. Dalam Launching ini dihadiri oleh Staf Khusus Kementerian Ketenagakerjaan dan para jajaran pimpinan Dinas Kabupaten Boyolali. Dalam sambutannya Staf Khusus Kemanker Yakni Hindun Anisah mengatakan “Kementerian Ketenagakerjaan terus berupaya mendorong dan mengapresiasi

kerjasama dan keterlibatan peran berbagai pihak ini, terutama peran dunia usaha, kelompok-kelompok penggiat hak disabilitas, serta berbagai pemangku kepentingan di pemerintahan baik di pusat maupun daerah. Sebagaimana dalam momentum acara siang hari ini, saya sangat mengapresiasi praktik baik yang telah nyata dilakukan oleh Pertamina.

Dirintis melalui program *Corporatesocial responsibility* (CSR) nya, Pertamina sebagai salah satu BUMN terkemuka, telah menunjukkan sisi peran penting badan usaha dalam pembangunan inklusi sosial bidang ketenagakerjaan, khususnya pemberdayaan ekonomi para Penyandang disabilitas.” Keberadaan workshop ini nantinya diharapkan dapat meningkatkan lebih banyak lagi keterampilan yang dimiliki oleh penyandang disabilitas.

Tantangan bagi kelompok Kresna Patra kedepan yakni menguatkan manajemen kelompok sekaligus memperluas penerima manfaat dari penyandang disabilitas. Dari sana kemudian dapat membentuk ekosistem ekonomi baru khususnya ekonomi kecil dan menengah sehingga pemulihan setelah masa covid dapat segera diatasi. Kebutuhan pekerja disabilitas untuk pemenuhan persyaratan perundang-undang di perusahaan garmen juga menjadi tantangan bagi kelompok agar dapat menyediakan tenaga kerja yang kompeten. Lulusan dari Kresna Patra tidak hanya sebagai pemenuhan kuota undang-undang dalam perusahaan tetapi harus memiliki skill yang mumpuni.

Selain itu juga diperlukan lebih banyak lagi kerja sama antar pihak yang kemudian dapat mempercepat perkembangan kemajuan kelompok. Seperti yang disampaikan oleh Totok selaku Asisten 1 Daerah Kabupaten Boyolali “Pemerintah Kabupaten Boyolali siap berkerja sama dengan kelompok Kresna Patra dalam rangka memberdayakan penyandang disabilitas, kami akan support kebutuhan untuk meningkatkan kemandirian penyandang disabilitas.

Komitmen ini disampaikan atas dasar pesan dari Bupati Boyolali yang ingin membuat kabupaten Boyolali menjadi daerah yang inklusi. Pesan ini tidak hanya sekedar pesan tetapi telah tertuang dalam peraturan daerah sekaligus melibatkan penyandang disabilitas dalam setiap musrembang Kabupaten.

Dalam launching ini juga dilakukan penandatanganan kesepakatan kerja sama dengan pihak perusahaan lain yakni PT Pan Brothers Tbk dan PT Hoplun dengan didampingi langsung oleh Executif General Manager PT Pertamina Patra Niaga Region Jawa Bagian Tengah. Poin kerja sama ini yakni penempatan kerja penyandang disabilitas di perusahaan garmen sekaligus pemberian sertifikat standar bagi penyandang disabilitas yang telah lulus pelatihan di Kelompok Kresna Patra. Kerja sama ini sebagai salah satu tolak ukur bahwa dalam membangun dan memberdayakan disabilitas diperlukan sinergitas antar pihak yang mendorong percepatan terwujudnya Kabupaten Inklusi.

## **Local Hero “Kebutuhan Difabel adalah Kesempatan”**

Sosok Sri Setyaningsih ini merupakan seorang ibu yang rela meninggalkan pekerjaan di Bogor demi pulang ke kampung halamannya. Setelah 15 tahun merantau dan kemudian sadar bahwa kampung halamannya yakni Kabupaten Boyolali belum memperhatikan keberadaan penyandang disabilitas dan bahkan masih menjadi aib bagi keluarga jika mendapati keluarganya yang disabilitas. Tak khayal ditahun 2017 ia pulang dan bertemu dengan teman-teman senasib yang kemudian sering berkomunikasi intens membahas peran disabilitas di masyarakat.

Pada tahun 2019 ia mendirikan Forum Komunikasi Difabel Boyolali yang kemudian ia menjadi Ketua. Dalam perjalanan menjadi Ketua di FKDB ia merasakan kesulitan dalam mengembangkan penyandang disabilitas karena minimnya support dari berbagai pihak. Ia sadar pada tahun 2018 terdapat kelompok disabilitas yang tiba-tiba mencuat ke permukaan yakni kelompok Srikandi Patra di Desa Tawang Sari dengan kegiatan utama yakni membuat. Kemudian ia mencari latar belakang munculnya kelompok Srikandi Patra dan ia kemudian bertemu dengan pelaku di balik layar yang merancang program difabel yakni merupakan tim CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali.

Program difablepreneur merupakan program pemberdayaan penyandang disabilitas untuk dapat mandiri secara individu dan ekonomi. Perkembangan program ini kemudian di replikasi di Desa Klewor yang kemudian terbentuk Kresna Patra (Kelompok Kreasi

Inklusi Nusantara Patra) yang diketuai oleh Sri Setyaningsih. Program difablepreneur ini juga telah menghasilkan hubungan baru dengan berbagai stakeholder. Fuel Terminal Boyolali mendorong hubungan Kerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Boyolali, PT Pan Brothers dan PT Hoplun sebagai salah satu perusahaan garmen, Forum Komunikasi Difabel Boyolali serta kelompok binaan difablepreneur untuk saling bekerjasama demi mewujudkan kesejahteraan penyandang disabilitas serta mewujudkan Kabupaten Inklusi yang setara bagi siapapun.

Sri Setyaningsih turun langsung menjadi mentor bagi penyandang disabilitas yang berada di Workshop Kresna Patra. Secara data saat ini terdapat 567 penyandang disabilitas yang memperoleh manfaat dari adanya kelompok Kresna Patra. Atas inisiatifnya bersama Pertamina dan mitra bisnis lainnya sekarang telah menghasilkan lebih dari 46 orang difabel dan 10 non difabel pekerjaan di perusahaan garmen di Kabupaten Boyolali. Dalam kelompok ia sadar sering memiliki kegiatan ke luar kota yang mana harus meninggalkan basecamp kresna patra. Untuk itu ia kemudian mempercayai salah seorang anggota yang memiliki kemampuan lebih baik untuk mengawal kelompok dalam kegiatan produksi tiap harinya.

Sosok yang dipercayai tersebut yakni Marry seorang perempuan dengan tubuh mini yang selalu diberikan tanggungjawab mengurus kelompok dan basecamp untuk produksi dan mengawal kegiatan kelompok kresna patra.

Saat ini Sri Setyaningsih telah dipercayai memberikan ide kepada pemerintahan khususnya di Jawa Tengah. Bahkan Gubernur Jawa Tengah Ganjar Pranowo tidak pernah lupa mengajak Sri Setyaningsih dalam kegiatan perencanaan pembangunan daerah. Sejak tahun 2021 sampai saat ini Sri Setyaningsih selalu diundang menjadi salah satu tokoh yang dibutuhkan masukannya untuk kemajuan daerah yang berbasis dengan tujuan inklusivitas bagi semua orang. Keberadaan Sri Setyaningsih dalam Musrembang Provinsi Jateng membawa kesetaraan dalam pembangunan di Jawa Tengah, misi memberdayakan disabilitas menjadi isu penting dalam pembangunan suatu daerah agar menciptakan kesetaraan bagi semua.

Pada maret 2023 Sri Setyaningsih memperoleh penghargaan dari Kementerian BUMN yang diserahkan langsung oleh Bapak Erick Tohir dengan dianugerahkan penghargaan Local Hero yakni tingkatan gold. Atas pencapaiannya tersebut Sri Setyaningsih sangat diapresiasi oleh stakeholder terkait seperti Bapak Said Hidayat selaku Bupati Boyolali. Penghargaan ini membuat Sri Setyaningsih meningkatkan semangat untuk menyentuh lebih banyak lagi penyandang disabilitas di Kabupaten Boyolali bahkan hingga Provinsi Jawa Tengah guna memberikan pandangan baru terhadap disabilitas bahwa mereka bukan membutuhkan rasa kasihan atau dikasihani tetapi mereka membutuhkan kesempatan untuk melangkah lebih tinggi.

## Foto Pelaksanaan



**Gambar 1 Foto Peresmian Workshop oleh Tamu VIP**



**Gambar 2 Kondisi Sebelum dan Sesudah Implementasi Program**

**PASUKAN INKLUSI PEDULI ALAM  
BAWANA (PANDAWA PATRA):  
WUJUDKAN KESEIMBANGAN ALAM  
DALAM KEHIDUPAN**

## Deskripsi Kegiatan

Pemberdayaan penyandang disabilitas ditahun ke 5 yang dilakukan oleh FT Boyolali telah berkembang diberbagai daerah,

salah satunya di Kecamatan Tamansari Kabupaten Boyolali. Kelompok penyandang disabilitas ini berada di lereng gunung merapi yang secara geografis berada di wilayah atas di Boyolali. Kegiatan kelompok penyandang disabilitas di Kecamatan Tamansari ini yakni kegiatan pembibitan tanaman buah. Sejauh ini tanaman buah yang diproduksi ada 5 yakni pepaya, durian, alpukat, rambutan dan jambu. Dengan pengetahuan seadanya dan perlengkapan seadanya mereka melakukan kegiatan pembibitan dengan penuh semangat. Secara aktif terdapat 5 penyandang disabilitas yang aktif melakukan kegiatan pembibitan tanaman.

Dari kegiatan yang telah dilakukan tersebut kemudian FT Boyolali memiliki inisiatif untuk memberikan peningkatan kapasitas terhadap kelompok penyandang disabilitas agar dapat mengembangkan kemampuannya.

Berkerja sama dengan BPDASHL Solo kemudian dilakukan pelatihan yang berfokus dalam proses pembibitan tanaman mulai dari biji buah hingga proses penanaman. Proses awal perawatan biji dilakukan dengan penuh perhatian dan focus yang harus disiplin, sebab melakukan pembibitan tanaman juga merupakan bagian dari merawat manusia sehingga perlu perhatian lebih. Setelah proses biji tumbuh proses itu tidak serta merta berhasil namun juga masih perlu diperhatikan sehingga nantinya dapat ditanam dan menghasilkan produksi yang maksimal.

Pelatihan ini melibatkan 15 penyandang disabilitas yang turut ikut serta ke pusat pembibitan Solo yang berada di Kabupaten

Karanganyar. Mereka disambut langsung oleh Ketua BPDASHL Solo yang sangat mengapresiasi keinginan penyandang disabilitas untuk peduli terhadap lingkungan. Misi perbaikan lingkungan yang diutamakan dalam kegiatan kelompok ini juga diimbangi dengan kegiatan ekonomi yakni dari hasil penjualan bibit tanaman yang dibuat. Awalnya penyandang disabilitas diberikan materi secara teori bagaimana proses pembibitan tanaman. Setelah memahami teori barulah pekerja BPDASHL Solo mengajak para penyandang disabilitas untuk berkeliling melihat proses pembibitan dilahan yang cukup luas.

Dalam mengelilingi kawasan pembibitan, penyandang disabilitas diperlihatkan proses pembuatan media tanaman. Pembuatan media agar bibit dapat tumbuh sesuai yang diharapkan dan hingga melihat hasil pembibitan dari tanaman. Mereka sangat antusias melihat area pembibitan yang mana disana akan menjadi sumber-sumber oksigen yang menjadi pemasok kehidupan di dunia. Banyak keberkahan yang muncul dari tempat pembibitan ini ucap salah seorang penyandang disabilitas.

Setelah cukup lama berkeliling di kawasan pembibitan tanaman para penyandang disabilitas diajak berpraktek dalam proses pengcangkakan tanaman. Dalam proses pengcangkakan tanaman mereka dituntut hati-hati sebab dalam proses ini menggunakan pisau yang cukup berbahaya bagi mereka. Proses pengcangkakan tanaman ini dicoba oleh beberapa penyandang disabilitas yang ternyata pelan-pelan dapat menyelesaikan pengcangkakan dengan baik. Namun

begitu ada juga yang merasa kesulitan karena bagian tubuhnya tidak terbiasa melakukan kegiatan semacam ini.

### **Pertamina Fuel Terminal Boyolali Menjangkau Difabel Ring 3 di Kabupaten Klaten Memberdayakan Kelompok Daksa Patra Manunggal**

Kegiatan pelatihan kerajinan plastic yakni membuat bronjong atau keranjang yang diselenggarakan FT Boyolali guna menambahkan kapasitas kelompok Daksa Patra Manunggal. Dalam pelatihan ini melibatkan pengerajin bronjong yang juga merupakan penyandang disabilitas dengan tingkatan ringan. Sebagai pameri pak Nugroho menjelaskan terlebih dahulu mengenai kebutuhan bahan-bahan dan alat yang diperlukan untuk membuat 1 keranjang.

Bahan yang dibutuhkan mulai dari plastic hasil recycle, cetakan kayu, karet, dan alat potong guna memastikan bahan plastic yang berlebih. Kebutuhan plastic yang diperlukan dalam pembuatan 1 bronjong yakni sebanyak 7-10kg, dengan jenis plastic tebal yang kuat. Bahan ini mudah didapatkan karena terdapat pabrik yang memproduksi plastik hasil recycle tersebut disekitar wilayah mereka. Setelah penyandang disabilitas memahami mengenai kebutuhan yang harus disiapkan berikut dengan fungsinya kemudian dilanjutkan ke tahap praktek pembuatan keranjang dari plastik.

Produk hasil anyaman ini dijual ke masyarakat umum dengan harga Rp65.000 dan hasil dari penjualan ini diberikan kepada penyandang disabilitas yang terlibat dan disisihkan sebagian untuk

kegiatan operasional kelompok. Setiap bulannya mereka dapat menjual bronjong dengan rata-rata 60pcs yang apabila ada pesanan kadang mereka dapat membuat 25pcs bronjong/hari. Hal ini sangat membantu perekonomian para penyandang disabilitas yang kemudian merasa bersyukur memperoleh penghasilan tambahan dari produksi bronjong.

Dalam prakteknya dibentuk kelompok yang terdiri dari 2 penyandang disabilitas untuk saling bantu menyelesaikan anyaman keranjang. Terlihat pak Nugroho sangat teliti dan sabar mencontohkan step by step penganyaman plastic diatas cetakan kayu. Setiap tahap dicontohkan hingga semua kelompok yang ikut praktek menyelesaikannya dengan baik, kemudian melakukan step selanjutnya hingga terbentuklah keranjang palstik yang diharapkan.

### Foto Pelaksanaan



**Gambar 3 Dokumentasi Implementasi**

## **Pertamina Berdikari Bersama Perempuan Nelayan Meningkatkan Nilai Ekonomis Ikan Waduk Kedungombo**

Program Berdikari di Fuel Terminal Boyolali telah dilaksanakan sejak tahun 2017 dengan sasaran ibu-ibu rumah tangga dan para pemuda-pemudi untuk dapat memiliki usaha. Pada tahun 2022 ini meluaskan program ke Desa Sarimulyo Kecamatan Kemusu dengan sasaran perempuan nelayan waduk kedungombo. Selama ini hasil tangkap nelayan hanya dijual mentah tanpa diolah ke tengkulak ikan. Keberadaan Desa Sarimulyo yang jauh dari pusat kota membuat keterbatasan penjualan hasil tangkap ikan yang mereka dapatkan setiap harinya. Minimnya pengetahuan masyarakat dalam mengelola ikan, terlihat dari olahan ikan yang masyarakat buat biasanya hanya di goreng sehingga nilai jual ikan masih rendah. Dalam tulisannya Hariadi (2009) mengatakan bahwa keluarga nelayan tidak memiliki kepastian ekonomi sebab ketergantungan dengan pemodal ikan/tengkulak.

Secara geografis luas Desa Sarimulyo berada di Kecamatan Kemusu dengan wilayah yang berbatasan langsung dengan Waduk Kedung Ombu. Jarak dari kota Kabupaten Boyolali yakni 41,2 km dengan akses jalan yang kurang baik akibat jalan yang rusak. Dengan jumlah penduduk sejumlah 2.120 jiwa, dimana masyarakat Desa Sarimulyo mayoritas bekerja sebagai nelayan dan bertani. Lahan yang digunakan untuk bertani dan nelayan berada di satu wilayah dimana lahan tersebut akan ramai nelayan ketika air naik cukup tinggi sehingga menutupi lahan pertanian yang biasanya terjadi saat musim

penghujan. Begitu pula sebaliknya saat musim kemarau air kering lahan terdebut digunakan untuk pertanian. Sehingga saat kemarau nelayan akan berjalan lebih jauh untuk melakukan penangkapan ikan. Keadaan geografis seperti ini juga menjadikan masyarakat memiliki kemampuan ganda yakni dalam hal perairan nelayan waduk dan dalam hal pertanian. Masyarakat Sarimulyo tergolong dalam masyarakat dengan ekonomi rendah, ketergantungan masyarakat terhadap tengkulak sangat tinggi. Semua hasil tangkap maupun bertani mereka jual ke tengkulak tanpa ada pengolahan, sehingga membuat nilai jual bahan baku menjadi rendah dan bahkan sering kali hasil tangkap ikan mereka dijual dengan harga dibawah harga pasaran. Mereka tidak dapat menolak harga yang diberikan oleh tengkulak sebab keterbatasan kemampuan dalam mengolah ikan. Selain itu untuk menjual ke tempat lain mereka merasa sudah capek dan bahkan merasa malu akibat memiliki utang ke tengkulak yang biasa membeli hasil tangkap mereka dengan datang langsung ke rumah masing-masing nelayan. Keadaan ini benar-benar membuat masyarakat dengan mata pencarian nelayan waduk memerlukan tengkulak untuk memenuhi kebutuhan hidup.

PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali, memiliki komitmen tinggi dalam upaya mendorong peningkatan kesejahteraan masyarakat bukan hanya di Ring 1 perusahaan tetapi juga Ring 3. Adanya kegiatan di ring 3 perusahaan ini berkaitan langsung dengan perempuan nelayan waduk di Kabupaten Boyolali, Fuel Terminal Boyolali melakukan upaya pemberdayaan kewirausahaan melalui

program Corporate Social Responsibility yakni produk UMKM Jajanan Iwak (JAWAK).

Diharapkan dengan program ini dapat memberikan peningkatan ekonomi masyarakat khususnya ibu-ibu nelayan waduk sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Program ini berlatar belakang adanya masalah perihal pengolahan ikan sehingga membuat nilai jual ikan rendah dan ekonomi masyarakat yang rendah. Namun begitu keberadaan para nelayan ikan waduk ini membuat adanya potensi besar dalam hal bahan baku lokal ikan. Bahan baku ikan ini menjadi modal bagi masyarakat untuk meningkatkan ekonomi dengan melakukan berbagai inovasi.

Program ini memiliki perencanaan hingga 5 tahun dengan tujuan akhir kelompok UMKM Jawak ini dapat mandiri dan melibatkan masyarakat secara luas. Keterlibatan pihak-pihak dalam penyusunan program ini yakni PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali, Pemerintah Desa Sarimulyo, dan ibu-ibu nelayan waduk.

Adapun kegiatan yang dilakukan yakni mulai dari pembentukan kelompok, pendampingan kelompok, peningkatan kapasitas kelompok, membuat inovasi alat yang lebih efisien dan higienis. Rencana strategis ini dibuat sebagai pedoman dalam pembangunan masyarakat Desa Sarimulyo khususnya para nelayan Waduk Kedung Ombo. Tujuan adanya program ini yakni dapat meningkatkan perekonomian keluarga nelayan, meningkatkan nilai ekonomis hasil tangkap nelayan, dan tentu saja menghasilkan produk unggulan desa yang berbasis bahan baku lokal.

Kelompok Perempuan Nelayan ini kemudian membuat produk jajanan iwak (JAWAK) yang berbahan baku lokal yakni ikan dan udang hasil tangkap nelayan waduk. Terdapat 20 anggota yang merupakan ibu-ibu nelayan di Desa Sarimulyo yang turut serta dalam produksi jajanan iwak.

Dengan produksi ini dapat meningkatkan nilai jual ikan dan udang hingga 65% dari sebelumnya. Ketua kelompok yakni Jiwanti menuturkan “dengan adanya kegiatan ini, kami yang biasanya tergantung sekali dengan para tengkulak dapat mengurangi ketergantungan, produksi ikan ini dapat menambah pendapatan keluarga”. Para anggota kelompok sangat antusias dengan program yang dicanangkan bersama ini sehingga membuat mereka merasa adanya harapan bahwa hasil tangkap mereka dibeli dengan harga yang cukup tinggi sehingga dapat memperbaiki nilai ekonomi masyarakat. Pertamina hadir melalui program CSR memberikan peningkatan kapasitas perempuan nelayan dengan pelatihan pengolahan ikan. Local wisdom yang dimiliki oleh masyarakat dalam mengelola ikan masih secara tradisional yakni dilakukan pengasapan dan digoreng. Ikan yang didapat bervariasi ukurannya sehingga dalam pengolahannya berbeda-beda. Program CSR Pertamina yang diberikan disambut baik oleh masyarakat, terlihat dari antusias yang cukup tinggi. FT Boyolali mendatangkan mentor dari Jogja ke Desa Sarimulyo untuk memberikan pelatihan terhadap ibu-ibu nelayan dalam mengolah ikan.

Terdapat 3 jenis olahan ikan yang dibuat yakni pilus, basreng dan pempek ikan dengan diikuti seluruh anggota. Setiap anggota diberikan teori terlebih dahulu sekaligus diberikan catatan resep pembuatan makanan olahan dari ikan dan kemudian dipraktikkan. Dalam pelatihan ini cukup memberikan banyak pengetahuan baru bagi anggota dan hasilnya tidak mengecewakan mereka merasa senang karena produk yang dibuat memiliki rasa yang enak dan sesuai di lidah mereka.

Produksi Jajanan Iwak (Jawak) ini memiliki berbagai varian mulai dari crispy pethek, crispy udang, crispy lunjar dan baso ikan goreng. Produk ini memiliki kandungan gizi yang cukup baik dari hasil uji kandungan gizi di Laboratorium Kandungan gizi dan pangan Universitas Sebelas Maret. Jajanan iwak ini diujikan di sekolah-sekolah sebagai salah satu cara membuat siswa-siswi gemar mengkonsumsi ikan. Kelompok ini juga sering terlibat dalam kegiatan pameran produk dan bazar yang diselenggarakan oleh Pemerintah Kabupaten Boyolali. Selain itu penjualan JAWAK ini juga telah dijual hingga ke luar negeri yakni ke negara Taiwan. Produk ini telah memiliki nomor izin PIRT sehingga jangkauan penjualan dapat cukup jauh hingga ke luar negeri. Penghasilan kelompok Jawak ini di tahun 2022 sebesar Rp35.500.000 dari penjualan berbagai jenis produk varian ikan dan udang.

Saat ini Dapur Jawak yang merupakan basecamp UMKM Jawak menjadi tempat pembelajaran bagi siswa-siswi sekolah sekitar. Terlihat dari awal terbentuk tahun 2022 hingga awal tahun 2023 ini telah terdapat 176 orang yang memperoleh pembelajaran dari kegiatan

wirausaha jajanan iwak. Kegiatan pembelajaran wirausaha di kelompok ini masih gratis bagi siapapun karena mereka ingin mengenalkan terlebih dahulu produk mereka ke masyarakat luas. Namun begitu tidak menutup kemungkinan kedepan mereka akan membuat paket wisata edukasi bagi Pertamina mendampingi para ibu-ibu nelayan untuk dapat memperbaiki kondisi ekonomi keluarga. Bantuan mulai dari pendampingan produksi hingga penjualan produk dilakukan oleh CSR FT Boyolali seperti halnya yang dikatakan oleh Ermansyah selaku Fuel Terminal Manager Boyolali “Pertamina berkomitmen dengan penuh energi memberikan percepatan pemulihan di masyarakat akibat pandemic dan bersinergi dengan semua pihak untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui program CSR”. Komitmen ini akan terus dilanjutkan hingga masyarakat binaan dapat benar-benar sejahtera dan meningkatkan perekonomian masyarakat. Bahkan diharapkan dapat menciptakan sektor ekonomi baru di masyarakat yang berada di pinggiran Kabupaten Boyolali.

## Foto Pelaksanaan



**Gambar 4 Dokumentasi Implementasi**

### **Meningkatkan Penjualan dengan Branding Produk Kumala Snack dan Marketing Online**

Permasalahan pandemi yang menimpah masyarakat membuat dampak penurunan penghasilan bagi pelaku usaha kecil. Banyak dari pelaku usaha akhirnya gulung tikar akibat anjloknya penjualan produk yang dihasilkan. Adanya permasalahan tersebut kemudian membuat FT Boyolali melalui kegiatan CSRnya mengadakan pelatihan marketing dan branding produk. Pelatihan ini melibatkan pelaku usaha yang ahli dibidangnya dan akademisi Universitas Sebelas Maret Surakarta. Pada saat ini sangat diperlukan perluasan marketing melalui digital

marketing untuk menjangkau konsumen yang lebih luas. Selain itu juga diperlukan suatu branding yang mudah diingat oleh masyarakat sehingga dapat diterima dan berkesan bagi para penikmat produk yang dihasilkan.

Kelompok Kumala Snack merupakan perkumpulan ibu-ibu rumah tangga yang memproduksi snack-snack ringan seperti kerupuk pangsit, stick, onde-onde mini, dan pastel abon. Biasanya kelompok ini memproduksi snack tersebut setiap hari dan dijual ke pasar tanpa branding. Hal ini ternyata membuat kelompok usaha tidak memiliki identitas, yang mereka kejar selama ini hanya pemasukan. Akibatnya selama pandemi benar-benar dirasakan kelompok dimana masyarakat dibatasi untuk membuat keramaian dan kegiatan pasar berhenti total. Penjualan secara online pun susah karena mereka belum memiliki brand sehingga banyak masyarakat yang tidak tau produk yang dihasilkan kelompok. Setelah pelatihan yang diikuti kemudian kelompok Kumala Snack diajarkan menciptakan branding produk sekaligus membuat kemasan produk yang keren. Berkerja sama dengan Putrama Packaging sekaligus menjadi mentor dalam marketing online kelompok Kumala Snack membuat kemasan yang kekinian dan modern. Kemasan ini diharapkan dapat meningkatkan penjualan sekaligus memperkenalkan produk local ke masyarakat luas. . Selain itu dengan adanya kemasan ini mempermudah penjual online dengan identitas produk yang ditawarkan. Dalam kunci marketing suatu produk yang ingin dipasarkan harus memiliki

kekhasannya sendiri melalui branding yang dibuat sehingga mudah diingat oleh konsumen.

Dari pelatihan tersebut kemudian menghasilkan berbagai jenis kemasan dengan berbagai branding karya UMKM binaan CSR FT Boyolali. Saat ini seluruh binaan CSR FT Boyolali telah memiliki No. Izin PIRT yang artinya dapat dijual secara luas. Izin ini menjadi tolak ukur dalam pembuatan suatu branding produk dapat membuat produk tersebut dijual secara umum di pasaran. Branding semacam ini menyasar wisatawan lokal yang berkunjung ke Boyolali sebagai bagian dari oleh-oleh khas. Oleh-oleh khas ini merupakan karya masyarakat lokal dengan bahan baku lokal sehingga produk benar-benar memiliki kekhasannya tersendiri.

Nawang Muda: Pelopor Pemuda Penggerak Ekonomi Kreatif Kabupaten Boyolali Perkembangan zaman serta kemajuan teknologi saat ini menjadi tantangan tersendiri bagi para pemuda untuk dapat menampilkan ataupun mengemukakan diri ataupun dalam bentuk organisasi sebagai sosok yang mencintai tanah airnya serta mampu melakukan pembangunan secara berkelanjutan agar dapat bersaing dengan zaman yang semakin maju ini. Melalui bekal pengetahuan dan pengalaman serta penempatan diri, sosok pemuda diharapkan mampu menjadi sosok yang cakap, peduli serta solutif terhadap permasalahan kondisi masyarakat. Maka dari itu Pemuda Boyolali ingin memberikan salah satu kontribusinya tersebut melalui Kegiatan De'dolano 2022.

Kelompok pemuda yang memiliki minat dalam mengembangkan ekonomi kreatif di Kabupaten Boyolali dengan menggandeng berbagai pihak ini diberi nama Nawang Muda. Nawang muda sendiri memiliki arti semangat muda yang mana harapannya dapat mengajak seluruh elemen masyarakat untuk bergerak bersama menciptakan siklus ekonomi baru yang berbasis dari kekreatifan dan perkembangan zaman. Kelompok ini diresmikan langsung oleh Kepala Dinas Pemuda, Olahraga dan Pariwisata Kabupaten Boyolali pada tanggal 20 Agustus 2022. Kelompok ini menjadi tonggak awal perkumpulan pemuda di Kabupaten Boyolali untuk berkembang ke ranah yang lebih positif dan maju.

Kegiatan De'dolano merupakan ajang promosi dan tempat untuk Membentuk masyarakat yang siap berkompetisi dan mendorong generasi muda selalu aktif dalam ekonomi kreatif secara nasional dan global. Dengan mengangkat tema “Pemuda Kreatif Menuju Peradaban Dunia”. Merupakan sebuah wadah kegiatan, melestarikan, memperkenalkan, dan membentuk masyarakat dapat berkompetisi untuk permainan tradisional menembak sasaran dengan ketapel dan pelaku ekonomi kreatif yang berfokus pada kegiatan, pelatihan dan penjualan barang atau makanan.

Kreasi dan inovasi menjadi hal yang penting untuk zaman digital dan generasi milenial saat ini. Dari produk makanan, barang dan jasa yang awalnya kurang diminati oleh pembeli. Dengan adanya “De'dolano” diharapkan dapat menumbuhkan dan mengembangkan serta menginovasikan produk makanan, barang dan

jasa yang dapat bersaing di zaman digital dan generasi milenial saat ini. Untuk menarik banyak pengunjung, terdapat beberapa hiburan dan kompetisi.

Kegiatan yang dilakukan sehari penuh dengan melibatkan berbagai pihak mulai dari pelaku umkm, pelaku seni, siswa-siswi dan pihak media. Awalnya dilakukan kegiatan penampilan seni dan lomba band yang semuanya melibatkan pihak sekolah seboyolali. Kegiatan ini sangat seru dengan hadirnya banyak penonton dari sekolah yang menampilkan karya seni yang mereka bina.

Pelampilan kesenian dari setiap sekolah tingkatan SMA di Boyolali ini mulai dari penampilan Band, Tarian, hingga drama kolosal. Penampilan yang banyak sekali menjadi perhatian yakni penampilan dari band-band sekolah yang mana diikuti oleh 20 band dari 20 sekolah dimana dari kegiatan ini membuat keramaian acara sebab adanya suporter dari sekolah yang tampil. Selain itu penampilan tarian juga menjadi sangat menarik sebab dilakukan secara indah oleh siswa-siswi.

Tarian Gambyong yang merupakan kesenian khas Jawa Tengah dengan ditarikan oleh 8 siswi yang menggunakan pakaian tradisional klasik dan juga tarian ini diiringi dengan musik gamelan tradisional. Pementasan tarian ini bukan hanya sebagai pemanis melainkan sebagai pertunjukan bagi masyarakat agar tetap melestarikan budaya yang dimiliki. Sasaran anak muda juga menjadi penting sebab saat ini krisis identitas banyak dialami anak muda sehingga mengakibatkan kenakalan remaja yang merugikan individu maupun masyarakat luas.

Terdapat pula penampilan seni teater yang menceritakan cerita rakyat Jawa Tengah, serunya juga teater ini terdapat tarian tradisional sehingga membuat tontonan yang sangat menarik. Acara ini ditutup pada malam harinya dengan melibatkan berbagai pihak sekaligus membuka kegiatan ekonomi kreatif setelah masa pandemi berlangsung.

### **Foto Pelaksanaan**



**Gambar 5 Dokumentasi Implementasi**

### **Wahana Wisata Kelinci Demangan Berbasis Edukasi, Ramai Dikunjungi Siswa TK dan SD Saat Outingclass**

Boyolali, 10 Desember 2022 Kawasan wisata kelinci yang berada di Desa Demangan ramai dikunjungi oleh siswa-siswi sekolah mulai dari TK hingga SD. Dunia Pendidikan saat ini dengan perkembangannya menuntun para guru mengajak siswa-siswinya belajar diluar kelas. Setelah masa pandemi dimana siswa-siswi hanya belajar dari rumah kini setelah masa pandemi redah para siswa-siswi

kembali berkegiatan belajar di sekolah. Tuntutan pembelajaran diluar kelas sebagai bentuk karakter siswa-siswi dalam melakukan kegiatan sosial bahkan dapat mengenalkan alam dan kehidupannya secara langsung. Kawasan ini mengundang sekolah-sekolah sekitar yang berada di Kecamatan Sambu untuk berkunjung ke Taman Kelinci untuk bermain dan belajar bersama.

Pariwisata saat ini menjadi sarana pembangunan ekonomi yang cukup banyak menarik perhatian masyarakat. Setelah masa pandemi ini ekonomi Indonesia berangsur membaik didukung dengan banyaknya pariwisata yang dikunjungi oleh wisatawan. Hal ini membuat perputaran ekonomi semakin cepat, selain itu pariwisata juga dapat menghidupi banyak orang akibat dari multiplier effect hadirnya wisata disuatu daerah.

Potensi wisata inilah kemudian membuat Pertamina dan Pemerintah Desa Demangan merancang kawasan wisata terintegrasi mengenai edukasi kelinci dan wisata hiburan keluarga. Pemerintah Desa Demangan yakni mengatakan bahwa “sebagai bagian stakeholder di Desa Demangan, kami sangat menginginkan mewujudkan Desa Demangan yang mandiri dan membangun sirkulasi ekonomi yang baik di Desa. Kami meminta dampingannya agar pengembangan wisata di Desa kami menjadi lebih mudah dikenal oleh khalayak ramai.”

Desa Blumbang dengan potensinya sebagai desa yang memiliki banyak masyarakat yang berternak kelinci. Potensi ini kemudian

menjadikan ide untuk membuat kawasan wisata dengan kekhasan kelinci sebagai ikon suatu wisata.

Dalam pengembangan wisata terdapat berbagai tahapan mulai tahapan awal, tahap pertengahan dan tahap akhir. Dimana untuk pengembangan wisata di Desa Blumbang ini berada di tahap awal dimana masih menata kawasan dan baru memulai membangun 1 wahana yang menyajikan kawasan terbuka dengan kelinci didalamnya untuk menjadi tempat bermain dan berinteraksi dengan kelinci. Kemudian dari tahap tersebut akan terus dikembangkan menjadi suatu kawasan wisata yang terkonsep rapih dan nyaman bagi semua wisatawan.

Terlihat dari gambar disamping para siswa-siswi dengan serunya bermain dengan kelinci yang berada di Taman Kelinci di Desa Demangan. Di taman tersebut memang disebar kelinci untuk berinteraksi dengan pengunjung dan memberi makan secara langsung. Kedepan akan diberikan papan-papan edukasi disekitar kawasan untuk semakin membuat pengunjung memperoleh edukasi mengenai kelinci mulai dari budidaya hingga pengembangbiakan kelinci.

## Foto Pelaksanaan



**Gambar 6 Dokumentasi Implementasi**

### **Mencegah Lebih Baik dari Menanggulangi CSR Pertamina Fuel Terminal Boyolali Melakukan Pemasangan EWS di Daerah Rawan Banjir**

Boyolali, 12 Januari 2023 dilakukan pemasangan Ealy Warning System Banjir di Desa Karanjati Kecamatan Wonosegoro. Pemasangan ini merupakan pemasangan titik kedua yang mana sebelumnya dipasang di Desa Bandung Kecamatan Wonosegoro. Dari kejadian yang sering muncul di 2 Desa tersebut pada tahun-tahun sebelumnya, dimana masyarakat terdampak banjir yang cukup parah sehingga terdapat lebih dari 500kk terdampak. Menindaklanjuti hal tersebut CSR Pertamina Fuel Terminal boyolali berkerja sama dengan BPBD Kabupaten Boyolali sepakat untuk memberikan bantuan alat peringatan dini bencana banjir.

Early Warning System Banjir ini merupakan karya anak bangsa yang mana merupakan buatan dari para akademisi Universitas Sebelas

Maret yang tergabung dalam Forum Perguruan Tinggi Pengurangan Resiko Bencana. Dalam pemasangannya melibatkan masyarakat sekaligus diberikan sosialisasi agar lebih memahami cara kerja alat peringatan dini bencana banjir. Ini merupakan bentuk mitigasi bencana yang diharapkan dapat mengurangi dampak yang lebih besar dari bencana banjir yang terjadi. Seperti yang disampaikan oleh Widodo selaku Kepala BPBD Kab. Boyolali “pemasangan ews ini menjadi sangat penting dalam mengurangi dampak bencana. Terima kasih saya ucapkan kepada Pertamina Fuel Terminal Boyolali yang telah memberikan bantuan 2 EWS bencana banjir.”

Sebagai salah satu BUMN di Kabupaten Boyolali PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali memiliki komitmen dalam melakukan pencegahan bencana di masyarakat. Seperti yang diungkapkan oleh Ermansyah Sitorus selaku Fuel Terminal Manager yakni “ini merupakan wujud komitmen kami bagi masyarakat tempat kami beroperasi, sebagai salah satu kegiatan CSR kami memberikan bantuan EWS bencana banjir di Kecamatan Wonosegoro. Ini merupakan pemasangan ke 5 dari bantuan EWS yang pernah diberikan selain untuk bencana banjir juga untuk bencana longsor”.

Komitmen perusahaan memberikan bantuan alat peringatan dini ini diharapkan dapat meminimalisir timbulnya korban jiwa bahkan kerugian material yang lebih besar akibat dari kurangnya informasi mengenai potensi bencana di wilayahnya. Datangnya bencana memang tidak bisa diprediksi kapan dan seberapa besar namun demikian dapat diantisipasi potensi yang timbul agar tidak

menimbulkan kerugian yang besar. Ini merupakan bagian dari ikhtiar yakni bentuk dari mitigasi bencana sekaligus menyiapkan kelompok siaga bencana untuk melakukan penanggulangan bencana saat terjadi.

### Foto Pelaksanaan



**Gambar 7 Dokumentasi Implementasi**

### **Berani Kotor Itu Uang, TPS 3R Resik Desa Butuh Mengolah Sampah Menjadi Lebih Ekonomis**

Desa Butuh merupakan desa yang berada di Kecamatan Mojosongo dengan jumlah penduduk sebanyak 5.654 jiwa. Desa yang dikelilingi oleh perusahaan-perusahaan garmen sehingga memicu munculnya penduduk sementara yang tinggal di wilayah Desa Butuh sebagai pekerja di Perusahaan. Selain itu terdapat banyak pedagang yang berjualan, ini merupakan bagian dari multiplayer effect banyaknya perusahaan-perusahaan yang ada.

Hal ini memicu timbulnya permasalahan sosial dan lingkungan salah satunya yakni akibat adanya sampah. Kerap kali masyarakat berkonflik akibat adanya pembuangan sampah sembarangan, yang menimbulkan dampak pencemaran udara dan merusak keindahan lingkungan masyarakat. Tumpukan sampah di sudut-sudut desa kerap kali didapati di Desa Butuh yang mana sangat mengganggu bagi masyarakat dan bahkan jika dibiarkan dapat membuat dampak buruk bagi kesehatan.

Pemerintah Desa Butuh dengan kebijakannya kerap kali meminta bantuan ke pemerintah daerah sebab kewalahan menangani permasalahan sampah. Sering kali berkerja sama dengan Dinas Lingkungan Hidup untuk memindahkan sampah ke pembuangan akhir Kabupaten Boyolali. Kegiatan semacam ini ternyata tidak efektif bagi pengurangan volume sampah dan malah membuat semakin banyak masyarakat membuang sampah sembarangan. Ditahun 2021 keadaan ini semakin buruk membuat KOTAKU yang merupakan program Kemempupr memberikan bantuan program TPS 3R. Bantuan ini berupa bangunan dan peralatan pengolahan sampah yang bertujuan mengubah perilaku masyarakat agar tidak membuang sampah sembarangan.

Adanya bantuan ini tidak serta merta langsung memberikan kesadaran bagi masyarakat mengenai sampah. Sampah malah menumpuk di TPS 3R karena tidak terkelola dengan baik dan bahkan menimbulkan bau yang tidak sedap di masyarakat. Setiap harinya sampah yang dihasilkan Pertamina pada tahun 2022 kemudian terlibat

aktif dalam perencanaan pengelolaan sampah di Desa Butuh dan kemudian berkerja sama dengan Pemerintah Desa membentuk kelompok dan merencanakan proses pembuatan skema pengelolaan sampah. Dalam perencanaan diketahui permasalahan yang cukup pelik yakni dari rumah tangga sampah tercampur tidak terpilah. Sehingga membutuhkan waktu dan tenaga yang lebih lagi untuk melakukan pengelolaan sampah, bahkan hal ini yang memberatkan kegiatan operasional pengelolaan sampah.

### **Inovasi Alat SI-MILA (Mesin Pemilah Sampah)**

Inovasi alat kemudian diberikan ke kelompok TPS Resik yakni alat Si Mila ini berkerja dengan tekanan hidrolik dimana melakukan pemilahan sampah organik dan non organik sampah organik yang cenderung berat akan terpilah dan mengarah ke arah bawa mesin sedangkan anorganik yang lebih ringan kemudian terpilah melalui lubang atas mesin. Proses pemilahan ini cukup cepat dan efisien sehingga dapat mengurangi tumpukan sampah bahkan dalam 1 jam dapat memilah sampah hingga 250Kg. Dari adanya alat ini membuat sedikit demi sedikit tumpukan sampah menjadi berkurang dan bahkan hingga saat ini kelompok dapat melakukan pemilahan setiap hari sampah yang dihasilkan langsung dipilah sehingga tidak menimbulkan tumpukan di Gedung TPS 3R.

Si Mila ini membuat sampah menjadi sangat bernilai ekonomi tinggi dengan setiap harinya kelompok dapat memilah sampah sebanyak 750Kg dengan menghasilkan 250kg sampah plastik dan

500kg sampah organik. Sampah plastik ini dikumpulkan untuk kemudian dilakukan pengpressan agar dapat diuangkan dengan harga perkilo yakni Rp1.500. Sedangkan sampah organik memerlukan waktu yang cukup lama untuk diendapkan agar menghasilkan pupuk organik yang baik. Pupuk organik ini diberi branding yakni PUPUKUH (Pupuk Kompos Butuh) yang telah diuji lab di Universitas Gajah Mada dengan hasil sebagai berikut:

Kode	pH	C org	N tot	P tot	K tot
	H2O				
TPS 3R Butuh	7,94	18,9	22,97	0,15	17,07
70/Permentan/SR-340/10/2011					

Dengan hasil diatas diketahui bawah pupuk organik yang diproduksi oleh kelompok TPS 3R Desa Butuh telah lulus uji standar pupuk kementerian pertanian yang dituangkan dalam peraturan menteri. Pupukuh dijual di masyarakat umum biasanya digunakan oleh para petani memupuk tanaman seperti jagung dan tanaman sayur.

Harga pupukuh di pasaran yakni Rp2.000/Kg yang mana dijual dalam kemasan 5Kg - 25Kg, sering kali Pupukuh kehabisan stok karena permintaan dari petani yang cukup tinggi. Pupukuh ini diklaim oleh para petani meningkatkan hasil pertanian dan menyuburkan tanaman, ditengah kesulitan pupuk yang disediakan pemerintah, Pupukuh merupakan alternatif yang sangat tepat bagi pertanian. Dari kegiatan yang dilakukan oleh Kelompok Resik ini dengan menggunakan Si Mila menghasilkan efisiensi biaya operasional dan meningkatkan pendapatan dari pengelolaan sampah.

Tahun 2022 terhitung biaya operasional memperoleh efisiensi yakni sebesar Rp16.650.000 dari efisiensi tenaga pemilahan sampah yang biasanya sampai 5 orang untuk memilah setiap harinya kini hanya butuh 2 orang dan sisanya dapat mengolah hasil dari pemilahan untuk dijadikan pupuk organik dan plastik dipress untuk dijual. Selain itu dari kegiatan ini meningkatkan penghasilan kelompok resik hingga 250% dari tahun 2021. Pendapatan yang diperoleh dari penjualan pupuk dan sampah plastik yakni sebesar Rp26.770.000. Alat ini sangat membantu kegiatan operasional TPS 3R sehingga dapat mengubah sampah menjadi sesuatu yang bernilai ekonomi.

### **Foto Pelaksanaan**



**Gambar 8 Dokumentasi Implementasi**

## **Masyarakat Kreatif Olah Sampah: Kelompok Dadi Mulyo Sampah Jadi Dekorasi Pernikahan**

Kelompok dadi mulyo telah melakukan kegiatan pengelolaan sampah mulai dari tahun 2020 yang hingga saat ini telah mengolah lebih dari 10ton sampah plastic. Selama ini sampah plastic dibuat kerajinan dan diolah menjadi hiasan yang terlihat lebih menarik dan memiliki nilai jual. Selain itu kelompok dadi mulyo juga memiliki kegiatan bank sampah yang telah merangkul masyarakat di 3 RT. Kegiatan bank sampah ini terus dijalankan dengan pembayaran dilakukan sebulan sekali tergantung keinginan masyarakat.

Hal ini mendorong kesadaran bagi masyarakat untuk menjaga lingkungan secara mandiri dan mendorong mereka tidak membuang sampah sembarangan atau bahkan membakar sampah yang sangat tidak dianjurkan karena dapat mencemari lingkungan. Permasalahan sampah yang sampai saat ini semakin menumpuk akibat pertumbuhan pemukiman penduduk.

Pemahaman masyarakat masih sangat kurang mengenai sampah yang dihasilkan, dengan mencampur antara sampah organik dan nonorganik sangat mempersulit pengolahan sampah. Sehingga perlu untuk melakukan sosialisasi terhadap masyarakat mengenai permasalahan sampah yang mana diharapkan dapat diselesaikan dari rumah. Sosialisasi ini melibatkan pemerintah setempat untuk mendukung kebijakan yang akan ditaati oleh masyarakat. Pemahaman mengenai pemilahan sampah perlu untuk diberikan kepada masyarakat agar dapat menghasilkan kesinambungan penanganan

sampah dari hulu hingga hilir. Masyarakat yang selama ini masih mencampur sampahnya dapat memilah dari rumah mereka sehingga nantinya diharapkan dapat menghasilkan produktifitas dan efektifitas dalam pengelolaan sampah. Inovasi kelompok dadi mulyo dalam mengolah sampah anorganik yakni dengan menjadikannya barang-barang yang dapat digunakan sebagai dekorasi. Kreatifitas tersebut murni dari kelompok yang merasa perlu lebih kreatif dalam berkampanye mengenai permasalahan sampah di Desa Teras. Selama ini sosialisasi dan himbauan tidak terlalu terlihat bagaimana masyarakat merasa hal ini tidak efektif tanpa aksi nyata. Salah seorang masyarakat yang juga keluarga besar kelompok dadi mulyo kemudian menawarkan untuk mengkreasikan sampah plastik sebagai dekorasi pengantin. Dengan ekonomi masyarakat yang rendah akibat dampak dari pandemi, kebutuhan untuk pernikahan dirasakan terlalu mahal sehingga butuh alternatif lain.

Dekorasi pengantin ini telah terkenal di Desa Teras sebagai alternatif memenuhi kebutuhan hajatan atau acara resepsi di masyarakat. Bermodalkan uang Rp1.000.000 pemilik acara dapat memperoleh dekorasi dengan tema lingkungan yakni pemanfaatan barang bekas menjadi perlengkapan dan peralatan dekorasi. Barang-barang dekorasi juga dapat dibeli dengan berbagai jenis varian hiasan dan juga dengan harga yang bervariasi. Dekorasi semacam ini juga dapat menjadi kampanye di masyarakat mengenai menjaga lingkungan dan dapat mengubah perilaku masyarakat. Sehingga

permasalahan sampah dapat terselesaikan langsung dari sumbernya, dari rumah selesai di rumah.

### **Foto Pelaksanaan**



**Gambar 9 Dokumentasi Implementasi**

### **Menakar Exit Strategy Program Wonopotro Ecoedutourism**

Program Corporate Social Responsibility Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali, Wonopotro Ecoedutourism merupakan program pemberdayaan masyarakat berbasis pada pengembangan Pendidikan wisata lingkungan. Program ini terletak pada ring III (tiga) perusahaan yakni di Desa Blumbang, Kecamatan Klego Kabupaten Boyolali.

Wonoprotro Ecoedutourism telah dicetuskan dan dilaksanakan dari tahun 2014 dimulai dengan adanya penanaman lahan kritis. Namun baru dikembangkan menjadi program pemberdayaan masyarakat sejak tahun 2017 dengan adanya konservasi Rusa Timor (*Rusa Timorensis*) berbasis masyarakat peduli lingkungan. Sampai dengan tahun 2023 awal, PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali telah melaksanakan berbagai kegiatan pendampingan untuk mengembangkan masyarakat dan sumber daya alam lainnya sehingga mendukung penghidupan berkelanjutan. Berikut merupakan beberapa upaya yang telah dilaksanakan oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali dalam mengembangkan program Wonoprotro Ecoedutourism:

### **Pengembangan Sumber Daya Alam Desa Blumbang**

BUMDes Cipta Karya sebagai pengelola Wonoprotro Ecoedutourism mengelola Sumber Daya alam yang dimiliki Desa Blumbang untuk menjadi daya Tarik wisata. Salah satunya adalah potensi konservasi Rusa Timor, pemanfaatan lahan untuk Camping Ground, pemanfaatan tanaman dan tumbuhan untuk diolah menjadi kuliner tradisional Wonoprotro.

Pengembangan SDA merupakan salah satu Langkah untuk membentuk dan meningkatkan kesadaran masyarakat untuk berdaya oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Peningkatan kesadaran ini dilaksanakan melalui proses awal brainstorming ide gagasan, potensi dan permasalahan yang dihadapi di Desa Blumbang. Mengacu hasil diskusi dan rapat, maka masyarakat Desa Blumbang

beserta pemangku kebijakan menyadari bahwa Desa Blumbang yang terletak jauh dari kota, menyebabkan adanya permasalahan salah satunya ialah kemiskinan serta adanya potensi sumberdaya alam yang menarik untuk dijadikan wisata baik Waduk Badhe, sentra kuliner sate kambing serta adanya Konsevasi Rusa Timor.

### **Pengembangan dan Manajemen Kelompok Wonopetro Ecoedutourism**

Kelompok Wonopetro Ecoedutourism merupakan kelompok yang diinisiasi oleh PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali untuk mengelola wisata Wonopetro. Dalam meningkatkan kesejahteraan warga, kelompok ini terus dipacu untuk mampu meningkatkan kapasitasnya dalam pengelolaan baik sumber daya, keuangan serta operasional. Peningkatan kapasitas kelompok merupakan salah satu upaya dalam menuju kemandirian kelompok.

Manajemen kelompok merupakan salah satu indikator kemandirian yang dapat diterapkan pada kelompok Wonopetro. Dimana Kelompok Wonopetro ini telah memiliki pengelolaan yang baik karena telah mampu mengelola sumber daya alam, manusia dan kegiatan di kelompok itu sendiri. Selain itu, Kelompok Wonopetro juga telah mampu mengelola keuangan kelompok dan operasional dengan sangat baik dibuktikan dengan pengelolaan dana yang dapat diimplementasikan 100% setiap tahunnya.

## **Peningkatan dan Pengembangan Kapasitas/Pengetahuan serta Keterampilan Sumber Daya Manusia**

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali melakukan salah satu upaya yang menjadi salah satu indikator dalam tingkat kemandirian kelompok Wonopotro dengan melakukan pelatihan dan benchmarking wisata. Kegiatan ini telah dilaksanakan dari tahun 2018 hingga tahun 2022 dengan sasaran tujuan pengelola wisata, pengurus BUMDes, serta Perangkat Desa yang terlibat dalam pengelolaan wisata Wonopotro. Hal ini dimaksudkan untuk dapat meningkatkan kemandirian kelompok melalui SDM yang handal dan kreatif. Pelatihan yang dilaksanakan meliputi, keterampilan usaha yakni kuliner, sablon kaos, pembuatan pakan fermentasi rusa, ecoprint, pelatihan perawatan rusa serta pelatihan pengelolaan wisata.

Kegiatan pelatihan ini juga melibatkan kelompok rentan dan kelompok marginal seperti pemuda pengangguran, ibu rumah tangga, janda dan mencegah adanya arus urbanisasi dengan penciptaan lapangan kerja di Desa. Target tujuan pelatihan tersebut agar mampu mencapai SDM yang berkualitas, kreatif dan Inovatif. Hal ini dibuktikan dengan adanya peningkatan hasil kreasi souvenir bagi wisatawan berupa Kaos sablon Wonopotro, kuliner wedang Secang dan kegiatan inisiasi lain berupa Lomba Melukis tingkat Jawa Tengah dan DIY yang dilaksanakan pada tahun 2022. Pengaktifan kegiatan-kegiatan ini merupakan salah satu upaya dalam memperkenalkan dan menarik wisatawan terhadap adanya wisata di Desa Blumbang, terutama di Wonopotro Ecoedutourism.

## **Jaringan dan Penyebarluasan Ilmu**

Salah satu indicator kemandirian yang diterapkan dalam program pemberdayaan adalah jaringan dan penyebarluasan ilmu yang dimiliki mitra binaan. Indikator ini menjadi salah satu acuan bahwa kelompok yang telah kuat memiliki jejaring sosial dan kemitraan yang cukup baik dengan kelompok lain atau perusahaan lain sehingga tidak ketergantungan dengan bantuan CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Dengan merujuk indicator tersebut, Kelompok Wonopetro saat ini telah memiliki jejaring yang luas kepada beberapainstansi pemerintah, perusahaan bank daerah, dan LSM lainnya.

Selain itu, Kelompok Wonopetro juga telah menjadi rujukan pembelajaran bagi berbagai instansi untuk menyebarkan ilmunya. Kelompok Wonopetro telah memberikan ilmu yang dimiliki kepada beberapa kelompok lain seperti kelompok ibu-ibu PKK desa lain se Kecamatan Klego tahun 2021, kunjungan benchmarking perusahaan lain seperti Pertamina Fuel Terminal Bima serta kegiatan rutin penyebarluasan ilmu konservasi bagi anak-anak sekolah dari TK-SD di Kecamatan Klego, Pada Tahun 2023 ini, Kelompok Wonopetro telah menunjukkan nilai yang baik dalam pencapaian indicator kemandirian yang telah ditetapkan. Kelompok Wonopetro telah baik dalam mengelola sumber daya, memiliki pengetahuan/keterampilan yang baik, memiliki manajemen keuangan kelompok dan operasional yang baik. Selain itu kelompok Wonopetro juga telah memiliki usaha kreatif dan inovatif yang baik sehingga mampu memiliki jaringan luas

kepada berbagai instansi baik pemerintah maupun non-pemerintah. Sebagai kelompok yang sudah mumpuni, kemandirian Kelompok Wonopotro ini juga telah memiliki kebermanfaatn yang luas dengan menyebarkan ilmu yang dimilikinya keberbagai instansi baik masyarakat, pemerintah bahkan CSR Perusahaan lain. Oleh karena itu, Kelompok Wonopotro ini telah memiliki tingkat kemandirian yang baik dan tidak bergantung kepada bantuan perusahaan lagi.

### Foto Pelaksanaan



Gambar 10 Dokumentasi Pelaksanaan

### Menebar Asih, Asuh dan Asa bagi Orang dengan Gangguan Jiwa di Ring I FT Boyolali

Orang dengan Gangguan Jiwa atau yang sering disebut dengan ODGJ merupakan salah satu masalah sosial yang saat ini menjadi

focus utama di wilayah Kecamatan Teras. ODGJ merupakan salah satu kelompok marginal yang saat ini keberadaannya sangat memprihatinkan karena seringkali tidak dianggap dan tidak memiliki kehidupan yang layak. ODGJ banyak yang disembunyikan oleh keluarganya karena dianggap sebagai penyakit yang memalukan, sehingga tidak sedikit dari mereka yang tidak didaftarkan pada kartu keluarga ataupun sengaja dikeluarkan dari kartu keluarga. Dalam kehidupan sehari-harinya pun, banyak ODGJ yang sengaja dipisahkan tempat tinggalnya dari keluarga utama tidak jarang mereka tinggal digubuk belakang rumah yang kumuh. Oleh karena itu banyak ODGJ yang juga memiliki permasalahan Kesehatan yang tidak baik. ODGJ yang tidak masuk dalam daftar anggota keluarga dalam Kartu keluarga menyebabkan banyak dari mereka tidak memiliki kartu identitas seperti KTP. Hal ini yang menghambat mereka untuk mendapatkan akses pelayanan Kesehatan dan jaminan sosial dari pemerintah setempat. Tidak adanya jaminan pelayanan Kesehatan, menyebabkan pula banyak ODGJ yang tidak ditangani dan diobati secara semestinya sehingga memperparah kondisi mereka. Pada tahun 2022 terdapat 139 ODGJ di Kecamatan Teras. Namun jumlah ini masih bisa bertambah seiring dengan dilakukannya kegiatan pemeriksaan Kesehatan jiwa yang dilaksanakan door to door untuk meningkatkan jumlah pasien ODGJ yang menerima pengobatan.

PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali merupakan salah satu entitas bisnis yang memiliki komitmen kuat dalam mendukung pengembangan masyarakat terutama di wilayah Ring I

perusahaan, menangkap isu terkait permasalahan ODGJ di Kecamatan Teras. Hal ini direspon dalam bentuk dukungan baik materil maupun non materil melalui usaha pembentukan kader Kesehatan jiwa ODGJ di Kecamatan Teras bekerjasama dengan Puskesmas Teras. Selain itu pengembangan institusi sosial ini dilaksanakan Gerakan pemberian sembako dan assessment bagi ODGJ yang telah melaksanakan pengobatan rutin untuk dapat dikembangkan menjadi suatu keterampilan bagi ODGJ.

Kegiatan assessment dan bantuan Kesehatan ini telah dilaksanakan sejak tahun 2022 di wilayah Kecamatan Teras dan rutin melakukan refreshing materi dan jiwa setiap 6 bulan sekali untuk mendukung Kesehatan jiwa. Selain itu PT. Pertamina Patra Niaga juga mendorong peningkatan kapasitas kader ODGJ dan juga Puskesmas Teras dalam menangani pasien ODGJ dengan melakukan studi banding kepada Balai Rehabilitasi Sosial Bina Karya dan Laras (BRSBKL) Yogyakarta yang merupakan balai rehabilitasi bagi ODGJ di Daerah Istimewa Yogyakarta.

Hal ini merupakan Langkah awal dalam membentuk pondasi kuat dalam membangun program melalui kegiatan pemberdayaan ODGJ. Selanjutnya akan dilaksanakan pelatihan bagi para ODGJ tentang Batik Jumput sehingga mampu meningkatkan keterampilan yang dimilikinya.

## Foto Pelaksanaan



**Gambar 11 Dokumentasi Implementasi**

## REMPAH MEJOLEGI: BERMODAL SOSIAL UNTUK MENGUATKAN EKONOMI SOCIAL

### **Deskripsi Kegiatan**

Jamu merupakan minuman tradisional warga yang dipercaya turun menurun dalam meningkatkan Kesehatan warga. Hal ini pula yang mendorong kelompok kader Kesehatan dalam menjemput rezeki melalui usaha pembuatan jamu instan.

Saat ini kebutuhan dan hidup manusia yang cukup dinamis menjadikan segala sesuatu diperlukan secara praktis dan awet. Termasuk halnya adalah usaha jamu, yang dahulu hanya dapat dinikmati secara langsung dan tidak bisa diawetkan, namun saat ini dapat menjadi sediaan awetan yang praktis diseduh dimanapun berada. Kegiatan pengolahan jamu ini diinisiasi oleh kelompok kader Kesehatan Desa Mojolegi. Kegiatan pengolahan jamu ini berasal dari kegiatan Gerakan masyarakat untuk memanfaatkan taman toga yang telah mereka tanami pada tahun-tahun sebelumnya. Namun kebutuhan produksi yang lebih banyak menyebabkan bahan baku diambil dari pasar karena taman TOGA belum bisa memenuhi kebutuhan produksi. Ibu-ibu kader secara rutin melaksanakan kegiatan pembuatan jamu setiap satu minggu sekali untuk membuat stok jamu. Kegiatan ini diinisiasi oleh Tim CSR PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali pada tahun 2021 dan pada tahun 2022 dikembangkan peningkatan kapasitas dengan pelatihan digital marketing, pelatihan

peningkatan olahan telang dan peningkatan kemasan produk. Kegiatan ini merupakan salah satu aspek yang dilakukan untuk menuju kampung Germas bekerjasama dengan Puskesmas Teras.

Peningkatan kemasan ini bermaksud untuk meningkatkan daya jual Rempah Mojolegi sehingga layak untuk pangsa pasar lebih luas. Kemasan baru Rempah Mojolegi ini juga telah memberikan dampak kepada penjualan oleh-oleh bagi wisatawan dan warga luar yang berkunjung di binaan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali yang tergabung pada kelompok Bina Pengusaha Kreatif (BPK). BPK merupakan suatu wadah yang menampung pengusaha UMKM binaan PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali dalam bentuk paket Oleh-oleh.

### **Taman Tamanan Obat Keluarga Menjadi Wisata Keluarga di Desa Sampetan**

Seperti Taman Tanaman obat yang ada di Desa Sampetan wilayah ring 3 PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Berawal dari memanfaatkan lahan desa seluas 2 hektar untuk dijadikan lahan pertanian tanaman obat seperti jahe, kunyit, kencur, sereh dan lain sebagainya. kini menjadi Taman Tanaman Obat Keluarga yang bisa dimanfaatkan untuk wisata. Dengan bermodalkan pemandangan yang indah berlatarkan gunung merbabu taman ini menjadi incaran pengunjung untuk mengabadikan momen dengan berfoto.

Taman ini diurus dan dikelola oleh desa. Setiap RW atau dusun memiliki kewajiban untuk menjaga tanamannya masing-masing. Dimana setiap RW memiliki wilayah masing-masing untuk mengembangkan tanaman obat keluarganya. Tidak hanya Tanaman Obat Keluarga tetapi di samping taman juga terdapat KRPL sebagai salah satu bentuk ketahanan pangan desa yang ditanam cabai dan sayuran lainnya.

Program Taman Tanaman Obat Keluarga ini merupakan program yang berkesinambungan dengan program kesehatan YOK PEKA (Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga) yang berada di Desa Sampetan. Program YOK PEKA ini bertujuan untuk meningkatkan kesehatan dengan memberdayakan masyarakat. sejalan dengan tujuan tersebut maka dibuatlah program Taman Tanaman Obat Keluarga dengan memanfaatkan lahan desa di kawasan mata air di Desa Sampetan.

Selain taman dan KRPL dalam kawasan ini juga di buat tempat seperti pujasera sebagai tempat untuk menjajakan makanan dan hasil produk UMKM yang ada di Desa Sampetan. Salah satu produk UMKM Desa Sampetan adalah produk jamu tradisional berubah minuman bubuk jahe wangi dan beras kencur. Produk jamu ini dihasilkan dari pengolahan jahe dan kencur yang dipanen dari Taman Tanaman Obat Keluarga yang ada.

Untuk menarik pengunjung juga terdapat acara-acara hiburan seperti campursari, senam bersama, dan pertunjukan kesenian lainnya. Bahkan taman ini juga telah banyak dikunjungi dari berbagai pejabat

salah satunya dari pemerintah boyolali, DPRD Boyolali dan kementerian pertanian. Kedepannya taman ini akan dijadikan wisata taman yang lebih lengkap dengan adanya konservasi rusa timor dan beberapa hewan lainnya sebagai sarana edukasi masyarakat selain Tanaman Obat Keluarga.

### **Foto Pelaksanaan**



**Gambar 12 Dokumentasi Implementasi**

### **Pemberdayaan Wanita Melalui KWT Melati Jaya, Menuai Hasil dari Integrated Farming**

Perempuan adalah sosok makhluk sosial yang selalu dikenal lemah dan tidak memiliki kekuatan. Hanya memiliki kewajiban untuk

mengurus rumah tangga. Sama halnya kelompok Wanita Tani yang berada di Desa Teras. Desa yang berada di wilayah Ring 1 perusahaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali.

Kelompok Wanita Tani ini terdiri dari ibu-ibu rumah tangga. Melihat betapa sulitnya mendapatkan uang saat pandemic Covid-19, beberapa ibu-ibu PKK yang berada di Desa Teras memiliki keinginan untuk membantu suaminya mendapatkan penghasilan. Ibu-ibu rumah tangga tersebut kemudian membentuk Kelompok Wanita Tani yang diberi nama KWT Melati Jaya pada tahun 2020. KWT Melati Jaya ini dibentuk oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali dengan fokus kegiatan pada pertanian dan produk turunannya.

Kegiatan pertanian ini berada di lahan masyarakat yang sudah dihibahkan untuk KWT Melati Jaya. Pada lahan tersebut FT Boyolali memberikan bantuan kolan ikan lele dan bibit tanaman sereh wangi serta bibit pohon papaya. Melalui panen yang dihasilkan KWT Melati Jaya mengolah hasil panen sereh wangi menjadi minyak atsiri dan membuat manisan papaya. Mereka menjual hasil olahan tersebut kepada masyarakat luas. Selain menjual hasil produksinya, KWT Melati Jaya Juga menjual hasil panennya secara mentah. Mereka menjual buah papaya, sereh wangi dan ikan lele tersebut ke pasar dan beberapa tengkulak. Pada saat panen lele mereka juga mengolahnya menjadi abon lele agar lebih bernilai ekonomis dan dapat disimpan jangka panjang. Untuk mengolah hasil panen tersebut, KWT Melati Jaya mendapatkan pelatihan oleh FT Boyolali.

Berjalan selama 2 tahun dan mendapatkan hasil dari kegiatan pertanian tersebut, ibu-ibu KWT Melati Jaya masih sangat antusias merawat lahan tersebut dan bahkan juga mendapatkan bantuan dari DKP (Dinas Ketahanan Pangan) untuk bibit sayuran. Dari sinergi tersebut, FT Boyolali pada tahun 2022 juga memberikan bantuan berupa perbaikan rumah bibit, bantuan alat hidroponik, peternakan ayam petelur, perbaikan kolam ikan dan bantuan bibit.

Peternakan ayam dan pertanian hidroponik adalah hal baru bagi KWT Melati Jaya. Sehingga pada saat melakukan pertanian hidroponik ini sering mengalami kegagalan meskipun telah mendapatkan pelatihan. Bertani hidroponik susah-susah gampang, disamping itu juga hasil dari pertanian hidroponik sulit untuk dipasarkan ke konsumen di wilayah sekitar. Harganya yang lumayan tinggi menjadi alasannya. Sehingga untuk pertanian hidroponik ini KWT Melati Jaya masih terus belajar dan mencari pasar.

Pada peternakan ayam petelur, KWT Melati Jaya juga menjadi sesuatu hal yang baru. Tetapi menjadi sangat semangat dan antusias karena melihat hasilnya dapat dimanfaatkan dengan baik.

Dapat menghasilkan telurnya untuk dijual kembali ke masyarakat dengan harga yang dapat bersaing dan perawatan ayamnya cukup mudah. Kandang ayamnya telah di desain oleh FT Boyolali secara modern sehingga mudah membersihkannya. Memberikan pakan, minum dan vitamin dengan mudah, sudah ada tempat dan takarannya.

Dari hasil pertanian dan peternakan ini KWT Melati Jaya dapat memiliki tambahan pemasukan dan juga mendapatkan hasil panen

yang dapat dibagikan Sebagian kepada anggota. KWT Melati Jaya Juga telah di desain untuk menjadi wisata pertanian edukasi bagi anak-anak TK. Yang nantinya anak-anak teka dapat belajar secara langsung mengenai pertanian hidroponik, peternakan ayam petelur, pertanian sereh dan papaya serta perternakan ikan lele. Kedepannya lahan pertanian ini akan dijadikan wisata edukasi di Desa Teras.

### **Foto Pelaksanaan**



**Gambar 13 Dokumentasi Implementasi**

### **Berkarya Tanpa Batas di Tengah Keterbatasan, Menjadikan “Kelompok Srikandi Patra” Melahirkan Individu Luar Biasa**

Kelompok Srikandi Patra adalah kelompok binaan CSR PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali yang berisikan

kelompok penyandang disabilitas. Kelompok ini berdiri sejak tahun 2017, dilatarbelakangi adanya permasalahan penyandang disabilitas di Desa Tawang Sari membuat PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali berinisiatif untuk memberikan pendampingan kepada penyandang disabilitas agar mereka dapat lebih berdaya secara individual maupun ekonomi. Para penyandang disabilitas di Desa Tawang Sari awalnya hanya disembunyikan oleh keluarganya, mereka tidak pernah sekolah karena keluarganya merasa malu. Melalui pendekatan yang kami lakukan serta advokasi dan memberikan kesadaran kepada keluarganya, kami berhasil meyakinkan keluarganya untuk dapat melepas mereka keluar mengenal dunia.

Awalnya hanya sosok Mbak Yuni sebagai penyandang disabilitas yang mau belajar bersama FT Boyolali. Sehingga kami mengajak Mbak Yuni untuk belajar membuat batik di Yogyakarta. Di sana Mbak Yuni sangat antusias untuk belajar membuat batik, dia juga bertekad untuk mengajarkannya ke teman-teman penyandang disabilitas lainnya di Desa Tawang Sari. Sepulangnya belajar membuat batik, Mbak Yuni langsung mengajarkan ilmu yang didapat kepada teman-teman penyandang disabilitasnya. Dengan percaya diri yang dimiliki Mbak Yuni dan juga dukungan fasilitas dari FT Boyolali maka teman-teman penyandang disabilitas lainnya juga ikut belajar membuat batik di rumah Ibu Maryatun, salah satu tokoh desa yang dituakan. Dari hasil kegiatan membuat batik ini, banyak dari teman-teman penyandang disabilitas lebih percaya diri dan menjukan bakatnya.

Awalnya hanya sosok Mbak Yuni sebagai peyandang disabilitas yang mau belajar bersama FT Boyolali. Sehingga kami mengajak Mbak Yuni untuk belajar membuat di Yogyakarta.

Awalnya hanya sosok Mbak Yuni sebagai peyandang disabilitas yang mau belajar bersama FT Boyolali. Sehingga kami mengajak Mbak Yuni untuk belajar membuat di Yogyakarta. Di sana Mbak Yuni sangat antusias untuk belajar membuat, dia juga bertekad untuk mengajarkannya ke teman-teman penyandang disabilitas lainnya di Desa Tawang Sari. Sepulangnya belajar membuat, Mbak Yuni langsung mengajarkan ilmu yang didapat kepada teman-teman penyandang disabilitasnya. Dengan percaya diri yang dimiliki Mbak Yuni dan juga dukungan fasilitas dari FT Boyolali maka teman-teman penyandang disabilitas lainnya juga ikut belajar membuat di rumah Ibu Maryatun, salah satu tokoh desa yang dituakan. Dari hasil kegiatan membuat ini, banyak dari teman-teman penyandang disabilitas lebih percaya diri dan menjukan bakatnya.

Dari dampak positif ini, program difablepreneur banyak dilihat oleh masyarakat luas bahkan membawa FT Boyolali mendapatkan proper emas pertama kalinya. Sebagai program unggulan, FT Boyolali terus mengembangkannya menjadi tempat pembelajaran bagi masyarakat luas untuk lebih mengenal karya luar biasa teman-teman peyandang disabilitas. Mendirikan Workshop Srikandi Patra bagi teman-teman penyandang disabilitas. Bahkan setelah menjadi program unggulan, banyak dari masyarakat luas melakukan benchmarking ke Srikandi Patra. Bahkan staf khusus presiden RI,

Angkie Yudistia juga telah berkunjung ke Srikandi Patra untuk belajar membuat bersama teman-teman peyandang disabilitas.

Seiring berjalannya waktu, Mbak Yuni telah menikah dengan temannya yang juga belajar di Srikandi Patra. Mereka berdua memutuskan untuk fokus mengurus keluarga barunya dan kini di Srikandi Patra ada sosok yang menginspirasi masyarakat dengan keterbatasannya tapi mau untuk belajar dengan cepat yaitu Darmawan. Dengan keterbatasan yang ia dan pendampingan yang FT Boyolali berikan mampu menjadikan dia sosok yang menginspirasi. Dia mampu mengasah Public Speaking dengan baik, tidak malu berkomunikasi dengan banyak orang dan bahkan dia mampu berbahasa Inggris. Dengan sosok yang sangat menginspirasi ini menjadikan Srikandi Patra salah satu program difablepreneur yang sering menjadi tujuan kunjungan berbagai stakeholder untuk belajar bagaimana Srikandi Patra ini mampu melahirkan sosok-sosok individu yang luar biasa.

Pada tahun 2023 ini, Srikandi Patra telah memasuki masa exit program atau kemandirian program. Exit program ini tidak menandakan ahwasanya Srikandi Patra bukan menjadi binaan CSR FT Boyolali lagi tetapi kini menjadi mitra bisnis. Salah satu bentuk pengembangan Srikandi Patra dimana seragam kantor menggunakan batik dari Srikandi Patra. Melihat Srikandi Patra yang kini telah mandiri mampu berjalan mengembangkan produknya sendiri menandakan kesiapannya untuk dapat berkembang melebarkan pasarnya. Srikandi Patra telah banyak mengikuti bazar dan expo keberbagai wilayah untuk mengenalkan hasil produksi batiknya.

Karena giatnya kegiatan bazar yang diikuti Srikandi Patra sampai mendapatkan bantuan peralatan dan perlengkapan untuk bazar dari Pertamina (Persero).

Bantuan ini diberikan saat kegiatan aktivasi TJSL Ramadhan kemarin dan diberikan langsung oleh Manager CSR Pertamina Persero, Dian Hampsari Firasati. Dalam usaha mengembangkan batik, Srikandi Patra juga bekerjasama dengan Batik Hadi Nata. Dimana Srikandi sebagai salah satu suplayer batik untuk Batik Hadi Nata. Dalam hal ini masih menjadi diskusi mekanisme bentuk kerjasamanya.

### **Foto Pelaksanaan**



**Gambar 14 Dokumnetasi Implementasi**

### **“Camp Bell 2 Edupark” Berhasil Bangkit dari Pandemi Covid-19**

Desa Wisata Tawang Sari yang berada di Desa Tawang Sari wilayah ring 1 perusahaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Menjadi salah satu binaan FT Boyolali dari tahun 2018 dan membawa FT Boyolali pada penghargaan Proper Emas dari Kementian Lingkungan Hidup.

Camp Bell 2 Edupark merupakan salah satu wisata yang menjadi sorotan masyarakat luar untuk berwisata. Dimana di sini pengunjung dapat berwisata mengenal proses peternakan sapi dan pengolahannya menjadi biogas. Pengunjung juga dapat melihat berbagai hewan peliharaan seperti bunglon dan ular. Selain itu, di Camp Bell 2 Edupark pengunjung juga dapat memancing bersama. Tidak hanya belajar tetapi pengunjung juga dapat melihat hiburan setiap sabtu dan minggu. Hiburan yang disajikan berupa dangdutan, campursarian, bahkan pertunjukan jatilan. Tetapi saat pandemic covid-19 terjadi, Camp Bell 2 Edupark menjadi sepi pengunjung dan bahkan tutup lama. Pembatasan gerak dan larangan kerumunan menjadikan Camp Bell 2 Edupark seperti mati suri.

2 tahun tanpa aktivitas Camp Bell 2 Edupark terlantar dan tak terawat. Untuk bangkit dari keterpurukan tersebut, FT Boyolali mengadakan acara bazar makanan dan terdapat hiburan campursari. Acara ini diselenggarakan pada awal tahun 2022 untuk menarik pengunjung kembali. Selain itu, juga terdapat acara hiburan malam campursari untuk mengaktifkan kembali kegiatan di Camp Bell 2 Edupark.

Selain itu, Camp Bell 2 Edupark juga telah bangkit dari keterpurukannya. Dengan mengadakan acara jatilan yang sukses menarik banyak pengunjung sampai 2000 pengunjung. UMKM yang menjajakan makannya juga ikut ludes terjual semua. Setelah pandemic covid-19 wisata Camp Bell 2 Edupark sebagi tempat untuk mengadakan acara semakin diminati.

Untuk membangkitkan semangat kembali, pada event bulan K3 2023 kemarin, FT Boyolali mengadakan lomba di Camp Bell 2 Edupark. Lomba ini berupa Fire Warrior yang melibatkan seluruh pekerja FT Boyolali untuk bekerjasama dalam 1 kelompok untuk menyelesaikan misi memadamkan api. Dengan tempat yang strategis dan luas di Camp Bell 2 Edupark, maka lomba ini juga berhasil memikat konsumen lainnya untuk menyewa tempat di Camp Bell 2 Edupark. Banyak setelah lebaran yang mengadakan reuni dan halal bihalal di Camp Bell 2 Edupark karena tempat yang luas dan menyatu dengan alam.

Memasuki masa exit program kegiatan marketing sangat digencarkan karena ini merupakan salah satu alat mempromosikan ke berbagai wilayah. Berbagai acara juga diselenggarakan sebagai salah satu cara promosi. Tahun 2023 ini FT Boyolali akan mereplikasikan konservasi Rusa Timor di Camp Bell 2 Edupark. Tahun 2022 telah dibangun kandang rusa dan saat ini sedang berproses untuk ijinnya.

### **Foto Pelaksanaan**



**Gambar 15 Dokumentasi Implementasi**

## **“Kampung Cerdas Patra” Sekolah Nonformal Sebagai Sarana Meraih Mimpi**

Pendidikan merupakan bagian penting dari perkembangan suatu negara. Pendidikan menjadi media untuk membentuk generasi terbaik penerus bangsa. Persoalan pendidikan di Indonesia, tetap berkuat dalam empat hal, yakni masalah pemerataan, kualitas, manajemen, dan relevansi. Pandemi Covid19 menjadi salah satu contoh kegagalan dalam mempertahankan kualitas pendidikan di Indonesia.

Menurut Wyckof mendefinisikan kualitas adalah tingkat keunggulan yang diharapkan dan pengendalian atas tingkat keunggulan tersebut untuk memenuhi dikatakan bahwa yang dimaksud dengan pendidikan yang berkualitas adalah pendidikan yang unggul dan memenuhi kebutuhan peserta didik dan/atau masyarakat. Akibat dirumahkan saat pandemi covid19, siswa-siswi sekolah tidak mendapatkan pembelajaran yang berkualitas. tanpa mengetahui kemampuan anak, seluruh sekolah menaikkan kelas dan memberikan nilai bagus. Sehingga banyak yang lulus hanya sekedar lulus tanpa memiliki kemampuan yang sesungguhnya.

Seperti anak-anak yang berada di Desa Mojolegi dan sekitarnya. Merasakan dampak pendidikan di masa pandemic covid19. Belajar di rumah tanpa ada bantuan dari orang lain, orang tua yang sibuk bekerja, bahkan ada yang orangtuanya tidak mengenyam bangku sekolah. Hal ini membuat anak tidak dapat menyerap ilmu dengan baik. Akhirnya, banyak anak-anak yang sudah kelas 4 SD kelas 5 SD Bahkan kelas 6 SD yang akan lulus belum bisa membaca dengan benar dan baik.

Tanpa ada pandemi covid19 permasalahan anak-anak yang tidak bisa membaca ini sudah ada dan diperparah dengan pandemi membuat kualitas pendidikan di Indonesia semakin rendah. Kemudian dilatar belakangi oleh permasalahan tersebut PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali bersama pemuda-pemudi desa mendirikan taman bacaan yang diberi nama Kampung Cerdas Patra (Kacer Patra). Di Kacer Patra anak-anak dibantu oleh pemuda-pemudi desa untuk mengerjakan tugas sekolahnya dan diajarkan membaca serta menghitung.

### **Pendidikan Non-Formal Sebagai Pelengkap Pendidikan Formal**

Berawal dari bantuan taman baca yang diberikan tahun 2019 oleh FT Boyolali melalui penyediaan buku-buku cerita dan alat peraga menghitung, anak-anak yang belajar di taman baca sekarang dapat membaca dan menghitung dengan baik, serta antusias anak-anak dalam belajar menjadi tinggi karena dapat belajar dengan teman-temannya secara asik. Melihat antusias anak-anak yang begitu semangat belajar, FT Boyolali memberikan bantuan Perpustakaan Digital pada tahun 2021 untuk meningkatkan pengetahuan mengenai teknologi. Melalui perpustakaan digital ini anak-anak dan pengajar dapat mengakses buku-buku secara elektronik yang belum ada di taman bacaan. Seiring berjalannya waktu, Kacer Patra yang awalnya digerakkan oleh pemuda-pemudi sekarang pengajarnya berisikan ibu-ibu relawan pengajar yang digerakkan oleh Ibu Nunung Permata Istiqomah atau sering dipanggil dengan nama Ibu Isti. Kacer Patra kini

bertempat di rumah Ibu Isti dengan mengajar lebih dari 100 anak untuk belajar membaca, menghitung dan belajar Bahasa Inggris. Tahun 2021 akhir, Kacer Patra yang awalnya hanya sebuah Taman Bacaan berproses menjadi PKBM (Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat) dengan nama PKBM Estu Panggugah Sukses. Berkembang menjadi sebuah lembaga yang bergerak dalam bidang pendidikan Non-Formal yang berada di bawah pengawasan dan bimbingan dari Dinas Pendidikan Nasional.

Menjadi sekolah Non-formal yang berlegalkan ijin operasional dari dinas pendidikan membuat Kacer Patra dapat membantu masyarakat sekitar untuk mengejar paket A, B, dan C bagi mereka yang tidak dapat mengenyam pendidikan formal. Mengejar paket ini telah diikuti oleh 150 orang lebih mulai dari buruh pabrik, siswa yang dikeluarkan dari sekolah karena bermasalah dengan temannya dan juga masyarakat yang putus sekolah karena permasalahan biaya saat itu. Banyak dari mereka yang mengikuti kejar paket ini adalah buruh pabrik, dimana jika mereka ingin naik jabatan sebagai mandor atau kepala bagian harus memiliki ijazah minila SMA. Kebanyakan buruh pabrik hanya berlatar belakang pendidikan SMP atau SD.

Seiring bertambahnya anak-anak yang ikut belajar di Kacer Patra, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali memberikn bantuan berupa taman bermain dan permainan edukasi serta peralatan peraga. Taman Bermain ini terdiri dari jungkitan variasi, jembatan rantai goyang, tangga majemuk, titian kubus, sangkar burung dan ayunan bulat bergambar. Taman bermain ini dapat berfungsi juga untuk

mengasah keterampilan anak, sebagai sarana bersosialisasi anak dengan teman sebaya sehingga dapat melatih dirinya untuk berkomunikasi dengan orang lain.

Selain itu, alat peraga edukasi seperti Globe, miniature rambu-rambu lalu lintas, jam mobil serta alat kesenian seperti Rebana, Kendang, Jimbe dan icik-icik juga dimanfaatkan Kacer Patra untuk mengasah bakat seni anak-anak. Taman bermain ini juga dapat digunakan untuk masyarakat umum tidak hanya anak-anak yang belajar di Kacer Patra. Seperti yang di sampaikan oleh kepala Desa Mojolegi saat peresmian taman bermain.

Melalui Kacer Patra, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali telah ikut serta mendukung terwujudnya tujuan SDGs point 4 mutu pendidikan. Menciptakan pendidikan yang berkualitas dan bermutu, tidak hanya sekedar kuantitas atau tingkatan pendidikan yang dinilai tetapi juga kualitas pengetahuan dan kemampuan anak dapat terukur. Masyarakat yang belum mampu menempuh pendidikan SMA/SMK dapat terbantu dengan pengadaan paket A, B dan C yang disediakan oleh Kacer Patra. Berlegalkan ijin Dinas Pendidikan dan berkembang untuk mendapatkan akreditasi PKBM yang lebih berkualitas.

Selain itu, di Kacer Patra setiap bulannya diadakan pelatihan parenting untuk orang tua siswa. Pelatihan parenting ini juga dilakukan untuk mendukung kecerdasan anak agar orang tua tidak salah mendidik dan menjadikan jiwa anak yang takut pada orang tua bukan menjadi patuh.

## Foto Pelaksanaan



**Gambar 16 Dokumentasi Implementasi**

### **“Pertamina Mengajar” Bangkitkan Energi untuk Berprestasi**

Ilmu yang luas adalah sebuah anugrah yang dapat kita nikmati sampai akhir hayat. Berbagi ilmu adalah salah satu bentuk rasa syukur kita kepada sang pencipta. Sebagai perusahaan BUMN yang memiliki komitmen penuh terhadap pendidikan, sepertinya kurang afdol kalau belum secara langsung melibatkan pekerja PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali dalam mewujudkan pendidikan yang bermutu. Jika kita biasa melihat atau mendengar perusahaan lain memberikan bantuan sarana dan prasarana untuk meningkatkan kualitas pendidikan kini PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali tidak hanya

melakukan itu, Tetapi juga ikut turun langsung memberikan motivasi dan berbagi ilmu pengetahuan kepada siswa SD di Kabupaten Boyolali.

Melalui acara “Pertamina Mengajar” yang bertemakan Bangkitkan Energi untuk Berprestasi, seluruh pekerja FT Boyolali terjun langsung berinteraksi dengan anak-anak siswa SD Negeri 1 Selo.

Seluruh pekerja dibagi dalam setiap kelompok yang terdiri dari 5-6 pekerja. Masing-masing kelompok memiliki cara pengajaran yang berbeda dengan mengacu pada ‘Fun Edukatif’ pengajaran yang menyenangkan. Dimana kelas 1 sampai kelas 2 diajarkan mewarnai gambar kelas 3 sampai kelas 4 diajarkan menggunting dan menempel puzzle dan yang terakhir kelas 5 sampai kelas 6 diajarkan mengenai apa itu Pertamina dan produk-produk turunannya. Semua siswa bergembira mengikuti rangkaian pembelajaran dari para pekerja FT Boyolali. Seluruh guru mengucapkan terimakasih karena ini merupakan pertama kalinya ada acara mengajar dari perusahaan yang peduli terhadap kecerian anak-anak secara langsung.

Selain kegiatan mengajar, FT Boyolali juga memberikan beasiswa kepada siswa berprestasi. Beasiswa ini diberikan oleh pekerja FT Boyolali langsung kepada anak-anak yang memiliki prestasi, baik di bidang akademik maupun non-akademik. Kegiatan mengajar ini sangat memberikan efek atau dampak yang positif bagi anak-anak, karena kegiatan belajar mengajar tidak melulu mengenai materi melalui papan tulis tetapi dari benda dan lingkungan sekitar

juga dapat dimanfaatkan. Pada akhir pembelajaran, siswa diberikan kertas berbentuk tangki pertamina untuk dapat menuliskan cita-citanya yang kemudian nanti akan ditempelkan pada pohon cita-cita di depan kelas. Hal ini dapat memberikan motivasi pada siswa ketika dewasa kelak akan menjadi apa sehingga mereka harus tetap belajar demi memiliki ilmu yang luas.

Selesai kegiatan mengajar, seluruh siswa dikumpulkan di depan sekolah sebagai penutupan acara. Dalam penutupan acara setiap kelas telah mempersiapkan yel-yel masing-masing untuk diperlihatkan kepada semuanya sebagai bentuk semangat dan atusias seluruh siswa. “Pertamina Mengajar” telah memeberikan dampak yang positif kepada siswa untuk lebih termotifasi dan belajar dengan mengasikan. Sebelumnya, “Pertamina Mengajar” telah berlangsung dari tahun 2019. “Pertamina Mengajar” tahun 2019 diselenggarakan di SD N1 Teras pada wilayah ring 1. Pada tahun 2020 dan 2021 “Pertamina Mengajar” tidak diadakan selama karena adanya pandemic covid-19. Baru setelah pandemic covid-19 mereda tahun 2022 “Pertamina Mengajar“ kembali diadakan. Sehingga “Pertamina Mengajar” ini sangat berdampak baik kepada siswa untuk mau belajar kembali.

Selain berdampak positif bagi siswa atau anak-anak, “Pertamina Mengajar” ini juga berdampak baik bagi seluruh pekerja FT Boyolali yang ikut berpartisipasi. Dimana semua pekerja dapat berinteraksi langsung dengan masyarakat dan kerjasama dengan baik antar pekerja ini dapat mempererat hubungan baik.

## Foto Pelaksanaan



**Gambar 17 Dokumentasi Implementasi**

**INDONESIA SEHAT UNTUK  
INDONESIA MAJU DENGAN “YOK  
PEKA” (LAYANAN OPTIMAL**

## Deskripsi Kegiatan

Isu Kesehatan saat ini masih menjadi fokus utama bagi pemerintahan dan masyarakat luas yang sangat penting untuk diperhatikan. Mengingat pandemi Covid-19 yang melanda Indonesia

dan masih terus berkembang memberikan efek negatif bagi masyarakat khususnya Ibu Hamil dan Balita.

Dari data provinsi pada tahun 2021 kematian ibu hamil di Provinsi Jawa Tengah mencapai angka 976 dengan kasus terbanyak kematian ibu akibat dari adanya resiko tinggi yang dialami ibu hamil seperti hipertensi dengan jumlah 156 ibu meninggal, kemudian akibat dari gangguan metabolik dengan jumlah kematian ibu sebanyak 148 ibu. Selain itu di sejumlah wilayah Kabupaten Boyolali juga terdapat angka kematian bayi yang cukup tinggi. Berdasarkan data dari Dinas Kesehatan Boyolali, penyebab terbesar kematian bayi terjadi dikarenakan Bayi mengalami BBLR atau bayi yang lahir dengan berat badan kurang dari 2500 gram. Kondisi bayi meninggal karena BBLR terjadi sebanyak 34 kasus pada tahun 2021. Selain itu dari sisi tingkat kematian ibu di Kabupaten Boyolali pada tahun 2021 juga mengalami peningkatan cukup pesat. Angka Kematian Ibu pada tahun 2021 didapati sebesar 333/100.000 dengan total jumlah kasus kematian ibu sebanyak 45 orang (Dinas Kesehatan Boyolali 2021).

Salah satu desa yang berada di Kabupaten Boyolali yaitu Desa Sampetan Kecamatan Gladagsari terdapat jumlah Ibu hamil resiko tinggi sebanyak 43 ibu hamil pada tahun 2021. Pada tahun 2020 di Desa Sampetan mendapati ibu hamil meninggal dunia akibat dari resiko tinggi yang dimiliki ibu hamil dan juga keterlambatan dalam penanganannya. Keterlambatan dalam penanganan kesehatan ini dikarenakan beberapa faktor. Dimana topografi desa yang berbentuk relief bergelombang dengan ketinggian antara 500 - 800 mdpl yang

berada pada lereng Gunung Merbabu, menyebabkan keterlambatan dalam mencapai akses ke fasilitas kesehatan. Selain itu, tingkat pendidikan masyarakat yang mayoritas tamatan Sekolah Dasar (SD) dan hanya 1,1% penduduk yang lulus perguruan tinggi membuat tingkat kesadaran masyarakat yang ada juga rendah terhadap kesehatan ibu hamil dan balita.

Penyebab tingginya Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Balita (AKI/AKB) banyak disebabkan oleh resiko tinggi yang ibu hamil miliki dan ibu hamil KEK atau kekuarangan gizi saat hamil. Ibu yang mengalami kekurangan gizi saat hamil dapat menyebabkan anak lahir Stunted dan gizi kurang. Dimana hal ini akan berkembang menjadi status balita stunting. selain itu, faktor ibu dan pola asuh bisa mempengaruhi anak mengalami stunting. Dalam dunia medis ibu hamil dengan resiko tinggi dan balita Stunted atau gizi kiurang dapat diminimalisir dengan cara memperhatikan gizi ibu selama hamil dan memonitoring kesehatannya secara berkala sehingga resiko tersebut dapat diantisipasi.

Balita Stunted dan gizi kurang yang terindikasi stunting di Desa Sampetan jumlahnya cukup tinggi yaitu 55 balita. Hal ini, terjadi akibat dari kurangnya monitoring ibu hamil resiko tinggi selama kehamilan dan kegagalan pemenuhan gizi balita di 1000 hari kehidupannya. Kekurangan monitoring kesehatan ibu hamil itu terjadi karena jauhnya jarak Poskesdes (Pos Kesehatan Desa) dari rumah warga. Selain itu, karena kehamilan ibu muda dibawah umur atau

kehamilan diluar nikah membuat kehamilan itu disembunyikan oleh keluarganya.

Sehingga pada saat hendak melahirkan baru ketahuan bahwa ibu dan bayi memiliki resiko kematian tinggi serta bayi yang lahir mengalami gizi kurang. Bayi yang lahir dan bertumbuh kembang dengan gizi yang kurang memiliki resiko menjadi stunting dikemudian hari.

Salah satu agenda prioritas nawacita yakni Program Indonesia Sehat dengan pokok tujuan melakukan revolusi mental masyarakat agar memiliki paradigma sehat; Penguatan Pelayanan Kesehatan; dan Mewujudkan Jaminan Kesehatan Nasional (JKN). Paradigma sehat yakni penguatan upaya kesehatan berbasis masyarakat melalui pendekatan keluarga. Hal ini untuk menekan angka kematian ibu, angka kematian bayi, angka kematian balita, angka stunting, angka ibu hamil KEK dan memberikan makanan tambahan. Hal ini dilakukan guna mempersiapkan bonus demografi sejak awal dengan menanamkan paradigma sehat dalam diri sejak dini, diharapkan pada saat puncak bonus demografi, Indonesia dapat melaju kencang menuju kemakmuran bangsa. Sehingga Indonesia tidak menjadi negara yang tingkat dependensi tinggi karena penyakit kronis yang menimpa sebagian besar penduduk yang seharusnya produktif, sehingga menurunkan daya saing kita di MEA dan global.

Berangkat dari kasus tersebut dan komitmen pemerintah, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali sebagai sub holding Badan Usaha Milik Negara (BUMN) melakukan intervensi di Desa

Sampetan pada tahun 2021 untuk dapat menekan angka ibu hamil resiko tinggi dan balita Stunted (terindikasi stunting). Program ini merupakan Program Replikasi Desyandu (Delivery Posyandu) yang telah berjalan di Desa Teras, Kecamatan Teras, Kabupaten Boyolali tahun 2020. Program Desyandu muncul pertama kali pada saat terjadi pandemi Covid-19 tahun 2020. Akibat dari larangan berkerumun membuat kehadiran balita dalam kegiatan posyandu menjadi menurun. Oleh sebab itu, dibuatlah Program Desyandu dengan kunjungan kader kesehatan ke rumah balita untuk mengecek kesehatan dan status gizi balita selama pandemic covid-19 menggunakan Aplikasi Si-Kembang. Melalui program ini memberikan dampak positif terhadap penurunan angka balita gizi kurang selama pandemi Covid-19. Melalui Monitoring data Si-Kembang, balita stunting dapat teridentifikasi dengan cepat dan dilakukan penanganan khusus terhadap balita tersebut dengan cara pemberian PMT secara rutin dengan pembiayaan berbagai stakeholder.

Program Desyandu ini direplikasi tahun 2021 di 2 Desa yaitu Desa Sampetan dan Desa Seboto. Berangkat dari kasus yang sama yaitu rendahnya kehadiran balita pada kegiatan posyandu dibuatlah program YOK PEKA Di Desa Sampetan dan Desa Seboto. Intervensi program YOK PEKA di Desa Sampetan dan Desa Seboto tidak hanya menyoar pada Balita tetapi juga pada kesehatan Ibu Hamil pada khususnya. Program YOK PEKA juga menyoar pada keluarga, Dimana keluarga adalah tempat utama dalam membentuk kesadaran

masyarakat. Mulai dari ibu, ayah dan anak memiliki peran penting dalam menciptakan sistem kesehatan yang baik. Selain itu, Kader Posyandu juga menjadi peran yang tak kalah penting dalam memonitoring kesehatan ibu hamil dan balita. Beruntung di Desa Sampetan memiliki kader posyandu dan bidan desa yang memiliki semangat tinggi sehingga program YOK PEKA dapat berjalan dengan baik.

Program YOK PEKA sebagai salah satu intervensi penyelesaian masalah kesehatan yang ada di Desa Sampetan memiliki 5 kegiatan utama dimana kegiatan ini saling terintegrasi untuk menciptakan sebuah sistem kesehatan dengan cara memberdayakan masyarakat. kegiatan ini merupakan hal baru yang diterapkan di Desa Sampetan sebagai upaya peningkatan kesehatan diantaranya :

Terbentuknya Posyandu BULITA MANJA (Ibu Hamil, Balita, Remaja, dan Lansia Jadi Bahagia). Posyandu ini merupakan salah satu bentuk pengaktifan kembali 3 pilar posyandu. Dimana selama ini yang dilakukan di posyandu hanyalah pengecekan kesehatan balita dan ibu hamil saja. Seperti yang kita ketahui bahwa Remaja juga menjadi faktor penting dalam menekan angka ibu hamil resiko tinggi. Ketika kesehatan remaja itu dapat termonitoring dan gizinya juga mencukupi serta umur yang matang maka remaja tersebut sudah siap untuk mengalami kehamilan. Sehingga ibu akan hamil dengan sehat dan minim resiko kehamilan. Selain itu, pengaktifan kembali posyandu lansia ini bertujuan untuk dapat memberikan pelayanan kesehatan bagi masyarakat rentan. Ketika seluruh elemen masyarakat menjadi sehat

maka akan berdampak juga pada lingkungan sekitar. Keunikan pada Posyandu ini adalah adanya posyandu satelit di setiap RT dan juga pengentasan balita Stunted melalui PASBOY (Pasukan Anti Stunting Boyolali).

Kedua, Penerapan aplikasi Si-Kembang dengan menambah fitur baru berupa menu Data Ibu Hamil dan Bank Darah Hidup. Penerapan aplikasi Si-Kembang merupakan hal baru di Desa Sampetan dalam menerapkan sebuah teknologi. Dimana sebelumnya, sistem pencatatan data kesehatan ibu hamil dan balita hanya menggunakan kertas sekarang menggunakan aplikasi Si-Kembang agar lebih cepat dan mudah dalam mengidentifikasi balita Stunted dan ibu hamil dengan resiko tinggi. Hasil pencatatan di aplikasi Si-Kembang juga dapat di download oleh ibu bidan desa untuk mengetahui balita Stunted dan ibu hamil resiko tinggi agar dapat segera diberikan intervensi penanganan atau solusi perbaikan gizi dengan cara Pemberian PMT.

Ketiga, penerapan Dasimas (Dana Sosial Masyarakat) sebagai bentuk jaring pengaman sosial masyarakat. hal ini menjadi baru di dalam masyarakat karena belum tentu semua masyarakat atau penduduk memiliki jaminan sosial seperti BPJS kesehatan. Sehingga Dasimas ini menjadi penting ketika terjadi kegawatdaruratan pada ibu hamil dan balita yang mana merupakan masyarakat rentan. Dasimas ini terbentuk dari pengumpulan dana secara kolektif oleh masyarakat. melalui kegiatan jimpitan setiap malamnya.

Keempat, pembentukan kelompok kewirausahaan kader kesehatan. Hal ini menjadi baru di Desa Sampetan karena sebelumnya hanya berkegiatan mengurus posyandu dengan sukarelawan kini memiliki usaha kader kesehatan melalui pembuatan PMT Posyandu dan pembuatan jamu instan herbal. Melalui pembuatan PMT dan pembuatan jamu tersebut kelompok kader kesehatan dapat memiliki tambahan pendapatan.

Kelima, pembentukan sistem satelit komunikasi. Hal ini menjadi baru di Desa Sampetan yang memiliki wilayah sangat luas dan berkontur di bawah Lereng Gunung Merbabu. Dimana sebelumnya Dukuh Ganduman dengan resiko bencana tanah longsor dan jauh dari fasilitas kesehatan tidak terdapat sinyal Handphone sama sekali untuk bisa menghubungi bantuan ketika terjadi kegawatdaruratan khususnya ibu hamil dan balita. Sekarang dengan adanya alat komunikasi melalui HT (Handy Talky) dapat dengan mudah dan cepat penanganannya dengan bantuan Tim Siaga Desa dengan nama “Densus Peka” yang berpusat di Balai Desa Sampetan. Tim siaga ini terdiri dari Linmas, RT, RW, Perangkat Desa, Kader dan tokoh masyarakat.

Seluruh kegiatan ini terintegrasi menjadi satu sebagai sebuah Sistem Desa Siaga untuk mencegah peningkatan Angka Kematian Ibu dan Angka Kematian Bayi melalui peningkatan pelayanan kesehatan Ibu Hamil Resiko Tinggi dan Balita Stunted (Terindikasi Stunting).

## **Program YOK PEKA Menjawab dan Memecahkan Masalah Sosial Masyarakat**

Desa Sampetan yang berada di Kecamatan Gladagsari memiliki kasus kesehatan ibu hamil dengan resiko tinggi sebanyak 20 ibu hamil Dan memiliki kasus balita Stunted yang terindikasi Stunting dengan jumlah 55 balita. untuk menjawab permasalahan tersebut PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali mengintervensi Desa Sampetan dengan 5 kegiatan utama tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat.

Posyandu BULITA MANJA, kegiatan pengaktifan kembali 3 pilar posyandu menjawab kebutuhan masyarakat melalui kegiatan pemecahan fasilitas kesehatan pada tahun 2022. Dimana awalnya posyandu ini hanya dilakukan di 1 Poskedes dan 6 posyandu Induk setiap RW/Dukuh sekarang pelayanan kesehatan itu menjadi lebih dekat di setiap RT atau disebut dengan Posyandu Satelit. Dengan adanya permasalahan ibu hamil dan gizi balita yang tidak termonitoring karena akses dan jarak yang jauh maka dibuatlah Posyandu Satelit ini sebagai perkembangan dari program Desyandu yang sudah diterapkan pada tahun 2021. Tujuan dari terbentuknya posyandu satelit di setiap RT ini adalah untuk dapat mendekatkan fasilitas kesehatan kepada masyarakat.

Dari 37 RT yang ada, sampai saat ini sudah terdapat 15 Posyandu Satelit yang sudah berjalan di 3 RW.

Menurut data SROI Program comdev Yok Peka telah dijalankan oleh PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal (FT) Boyolali. Program

comdev tersebut diselenggarakan di area ring 1, ring 2 dan Ring 3 perusahaan dengan melibatkan mitra binaan atau penerima manfaat langsung yaitu: Kader Posyandu di Desa Teras, Desa Sampetan, dan juga Desa Seboto. Kondisi sebelum program menunjukkan permasalahan akses dan aset yang dihadapi oleh Balita dan juga ibu hamil serta lansia di bidang Kesehatan. Kondisi tersebut bahkan ditunjukkan dengan terjadinya kasus kematian bayi, balita stunting serta kematian ibu hamil. Setelah dilakukan inovasi sosial melalui kegiatan Yok Peka, masyarakat desa kemudian mampu lebih berdaya dan memiliki aset dan akses Kesehatan.

Berdasarkan data dari Pemerintah dan juga bidan Desa, program Yok Peka di tahun 2022 telah berhasil membantu peningkatan gizi 50 balita yang sebelumnya terkategori stunting. Dibandingkan tahun 2021 yang sempat terjadi kasus-kasus kematian ibu hamil, pada tahun 2022 bahkan tidak terjadi Kembali kasus kematian ibu hamil. Selain itu terdapat 12 Ibu hamil yang kemudian dinyatakan lulus dari kondisi KEK.

Hasil analisis SROI pada rentang waktu 2020 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan nilai manfaat sebesar Rp. 635.799.963 berbanding nilai investasi sebesar Rp. 165.650.000. Dengan kata lain setiap investasi sebesar Rp.1 dalam program Yok Peka dapat menghasilkan manfaat sebesar Rp.3,84 (SROI = 1: 3,84)

Hasil lain dari Program Yok Peka adalah Desa Teras dan Desa Sampetan yang sebelumnya memiliki permasalahan Kesehatan kemudian ditetapkan menjadi Desa Siaga berdasarkan SK Bupati

Boyolali. Selain itu program Yok Peka ini mampu menghadirkan perubahan sistemis dalam dua hal. Pertama terkait bagaimana kelompok rentan mampu memiliki aset dan mengakses Kesehatan. Kedua adalah terkait bagaimana perubahan masyarakat dan pemerintah desa dalam menghadapi kondisi kebencanaan dan juga gawat darurat Kesehatan. Hal ini tentu sangat esensial terutama belajar dari kasus Pandemi COVID-19 yang pernah melanda. Tidak hanya itu melalui program Yok Peka Desa Sampetan kemudian dicanangkan sebagai melalui Peraturan Desa sebagai Desa Sehat. Di sisi lain, program Yok Peka juga berhasil meningkatkan kesejahteraan Kader-kader Kesehatan melalui program inovasi kewirausahaan. Sehingga terwujudlah rantai Pemberdayaan masyarakat yang kuat melalui Program Yok Peka.

Pelayanan Posyandu Satelit ini sama dengan pelayanan pengecekan kesehatan yang ada di Poskesdes. Dalam posyandu satelit ini juga dikembangkan atau diaktifkan kembali 3 pilar posyandu dengan pelayanan kesehatan ibu hamil, balita, remaja dan lansia.

Melalui BULITA MANJA juga dikembangkan sebuah keunikan dengan adanya kegiatan PASBOY (Pasukan Anti Stunting Boyolali) sebuah sistem pengantaran makanan tambahan kepada ibu hamil dan balita gizi kurang.

Melalui sistem pencatatan menggunakan Aplikasi Si-Kembang, kader kesehatan dan Bidan Desa Sampetan dapat dengan mudah mendeteksi gizi ibu hamil dan balita karena tidak perlu mencari

catatan dikertas atau buku. Sehingga intervensi atau penanganan Balita Stunted juga akan lebih cepat.

Penanganan yang dilakukan berupa Pemberian Makanan Tambahan yang dibuat oleh kelompok kader kesehatan dengan pembiayaan dana desa. Dimana sebelumnya dana desa tersebut dialokasikan untuk PMT melalui BUMDes. Sekarang dana desa tersebut diberikan langsung kepada kader agar diolah oleh kader secara langsung.

Pembentukan Dana Sosial Masyarakat (Dasimas), penerapan ini dilakukan untuk menjawab kebutuhan masyarakat tentang jaring pengaman sosial sebagai bentuk membangun kembali kepekaan sosial masyarakat. Dimana sebelumnya tingkat kesadaran masyarakat terhadap kesehatan ibu hamil dan balita rendah. Dengan adanya gotong-royong bersama membangun Dasimas untuk keadaagawat darurat ibu hamil dan balita khususnya akan menumbuhkan kepekaan masyarakat terhadap lingkungan sekitar. Dasimas menumbuhkan rasa sosial dan rasa memiliki sehingga akan tertanam rasa menjaga satu sama lainnya.

Melalui pembentukan kewirausahaan kader kesehatan dapat menjawab permasalahan kaderisasi yang bersifat sukarelawan tanpa bayaran atau upah yang tidak memadahi. Sehingga kader kesehatan tersebut dapat memiliki tambahan pendapatan melalui pembuatan PMT. Dimana awalnya bantuan PMT untuk balita diberikan Desa melalui BUMDes dan diwujudkan dalam makanan atau roti ringan serta susu. Dengan adanya kewirausahaan kader ini, pengalokasian

anggaran PMT untuk balita diberikan langsung kepada masing-masing pengurus Kader Kesehatan posyandu agar kader juga dapat memiliki pendapatan dari hasil Pengolahan PMT yang dilakukan juga berdasarkan standar gizi kesehatan balita serta pembuatannya dapat terjamin kebersihannya.

Tidak hanya itu, melalui kegiatan ini lahir sebuah kelompok bernama Hatra Makmur yang mengolah PMT untuk Balita Stunted dan pengolahan Jamu Herbal Tradisional. Melalui pemberdayaan kader kesehatan ini kesehatan balita dan ibu hamil khususnya dapat terpantau sekaligus mendapatkan penanganan untuk balita Stunted dan ibu hamil resiko tinggi.

Menjawab kebutuhan masyarakat mengenai fasilitas penanganan kesehatan yang cepat dan efektif dibuatlah satelit komunikasi. Hal ini dilakukan karena terdapat permasalahan beberapa wilayah di Desa Sampetan yang kesulitan sinyal HP karena Lereng Gunung Merbabu. Dengan kendala dan permasalahan tersebut, pembuatan satelit komunikasi ini menjadi jawaban untuk penanganan masalah kesehatan ibu hamil dan balita ketika terjadi kegawatdaruratan. Dari kegiatan ini lahir sebuah kelompok dengan nama Desnsus Peka (Detasemen Khusus Peduli Keluarga) yang memiliki tugas sebagai Tim Siaga Desa saat terjadi kegawatdaruratan melalui penerapan sistem OKD yang dimiliki PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Kelompok.

Densus Peka adalah hasil pengintegrasian beberapa elemen masyarakat mulai dari linmas, RT, RW, Kader, perangkat desa dan

tokoh masyarakat. Pembentukan Tim Densus Peka ini merupakan salah satu upaya juga untuk melibatkan peran ayah sigap dalam menangani kegawatda Masing-masing individu memiliki tugasnya sendiri. Selain itu, Melalui bantuan reparasi mobil ambulance sebagai mobil siaga yang diberikan oleh FT Boyolali bertujuan untuk pemanfaatan dan pengoptimalan mobil ambulance yang dimiliki oleh desa. Ketika terjadi kegawatdaruratan Tim Densus akan saling terhubung melalui HT dan membawa mobil siaga sebagai sarana transportasi kegawatdaruratan menuju fasilitas kesehatan. Mobil siaga juga dapat dijadikan penanganan pertama, karena fasilitas di dalamnya sudah dilengkapi dengan standar mobil kesehatan.

Dari kegiatan utama yang saling terintegrasi ini memiliki tujuan akhir untuk menekan angka ibu hamil resiko tinggi dan angka balita Stunted agar tidak berkembang menjadi balita stunting. Pengintegrasian kegiatan ini membentuk sebuah sistem baru di Desa Sampetan untuk menjadi Desa Siaga KIBBLA (Kesehatan Ibu Balita dan Bayi baru Lahir). Penyediaan peralatan dan perlengkapan kesehatan menjadi penting sebagai pendukung pelayanan kesehatan yang baik. Pertamina memberikan bantuan peralatan dan perlengkapan kesehatan sebagai pemenuhan kebutuhan pelayanan desa, karena selama ini menggunakan peralatan dan perlengkapan seadanya dengan jumlah minim.

Selain itu, Program YOK PEKA ada di Desa Sampetan awalnya dilatar belakangi adanya permasalahan kesehatan berupa kegagalan dalam penanganan ibu hamil tahun 2020 yang menyebabkan 1 ibu hamil

meninggal dunia. selain itu, terdapat 45 ibu hamil resiko tinggi dan 65 kasus balita Stunted gizi kurang tahun 2020. Melalui sistem pengintegrasian kegiatan utama yang dibangun di Desa Sampetan Program YOK PEKA merubah sistem kesehatan masyarakat yang tadinya banyak ibu hamil dan balita.

PMT ini diberikan kepada ibu hamil dan Balita Stunted melalui pengalokasian dana desa yang diolah oleh Kelompok Hatra Makmur. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali memberikan stimulan pertama untuk menurunkan angka balita Stunted. Dengan bantuan PMT kepada 55 Balita Stunted dan memberikan dampak positif dengan adanya peningkatan gizi pada balita Stunted dan penurunan angka balita Stunted yang tadinya berjumlah 55 balita sekarang menjadi 5 balita. Dari 55 balita penerima PMT Stunted terdapat 50 balita mengalami peningkatan gizi.

Selain mendorong pengalokasian dana desa untuk PMT Balita Stunted, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali juga mengembangkan keberlanjutan PMT Balita Stunted dengan mengembangkan Kelompok Hatra Makmur untuk membuat usaha Catering Mahat berbayar bagi balita keluarga mampu. Mengingat pengalokasian dana desa yang terbatas sehingga hasil dari itu dapat menjadi subsidi silang bagi balita tidak mampu (miskin). Selain itu, pembuatan PMT juga di dasarkan atas rekomendasi dokter gizi.

### **Program YOK PEKA Berkaitan dengan Visi Misi Perusahaan**

Konsep CSR melibatkan tanggung jawab kemitraan antara pemerintah, perusahaan, dan komunitas masyarakat setempat yang bersifat aktif dan dinamis (Marnelly, 2012). Pelaksanaan CSR merupakan respons dunia usaha ketika melihat aspek lingkungan dan sosial sebagai peluang untuk meningkatkan daya saing serta sebagai bagian dari pengelolaan risiko menuju sustainability dari kegiatan usahanya (Cahaya, 2014). PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali memiliki visi dan misi yang berkaitan dengan Program YOK PEKA yakni mensejahterakan masyarakat sekitar perusahaan melalui pemberdayaan yang berkelanjutan. Selain itu, keberhasilan program ini turut mendukung terwujudnya visi dan misi perusahaan untuk menjadi perusahaan berkelas dunia dengan mencetak sumber daya manusia yang unggul dan bertaraf global dengan pengembangan teknologi dan digital. Melalui konsistensi pelaksanaan CSR (Corporate Social Responsibility) dan komitmen penuh dalam peningkatan kesehatan dan kesejahteraan masyarakat melalui pilar Pertamina Sehati yang telah dijalankan dari tahun 2018. Salah satu tujuan dari mencetak SDM unggul tidak luput dari kesehatan masyarakat. Kegiatan CSR FT Boyolali mengembangkan program CSR dibidang kesehatan dengan mengedepankan pengembangan teknologi dan digitalisasi. Pembuatan si-kembang sebagai aplikasi yang mendukung terpantaunya kesehatan balita dan ibu hamil secara digital sehingga dapat segera dilakukan intervensi ketika terdapat balita atau ibu hamil dengan gizi kurang. Selain itu dalam kegiatan kewirausahaan kader dikembangkan teknologi produksi yakni kompor

krismoe (Kristalisasi Jamoe) yang dapat meningkatkan produksi dan melakukan penghematan energi.

Program YOK PEKA Merupakan Program Inovasi Radical

Program YOK PEKA menunjukkan inovasi radical melalui terbentuknya sistem Desa Siaga untuk penanganan permasalahan kesehatan ibu hamil dan balita Stunted. Inovasi yang mengubah secara drastis tatanan kehidupan masyarakat sosial dan ekonomi atau kemampuan menghasilkan produk atau proses baru yang berbeda dari sebelumnya. Dimana sebelumnya di Kabupaten Boyolali belum ada desa yang berfokus pada isu kesehatan dengan adanya Program YOK PEKA ini menciptakan inovasi melalui pembentukan sistem Desa Siaga kesehatan ibu hamil dan balita. Melalui kegiatan pengantaran PMT untuk balita Stunted sebagai salah satu upaya penanganan balita Stunted dan gizi kurang. Kegiatan ini merubah sistem PMT untuk balita Stunted yang sebelumnya hanya diberikan makanan berupa roti kering dan susu UHT saat kegiatan posyandu. Sekarang dengan adanya inovasi PASBOY, PMT diberikan langsung ke rumah balita Stunted dengan gizi yang lebih termonitoring karena hasil olahan dari kelompok kader kesehatan “Hatra Makmur” melalui rekomendasi dokter gizi Puskesmas Gladagsari. Melalui inovasi ini juga mengubah kebiasaan masyarakat untuk memecahkan permasalahan Stunted dan gizi kurang melalui pelibatan Tim Siaga Desa. Sistem Desa Siaga dengan melibatkan berbagai elemen masyarakat dibuat sebagai penanganan kegawatdaruratan kesehatan ibu hamil dan balita khususnya.

Melalui penggunaan Aplikasi Si-Kembang atau penerapan teknologi untuk sistem pencatatan kesehatan ibu hamil dan balita menjadikan Program YOK PEKA ini memberikan inovasi yang bersifat destructive. Menggantikan sistem pencatatan kesehatan ibu hamil dan balita yang sebelumnya menggunakan cara pencatatan konvensional melalui kertas. Penggunaan Aplikasi Si-Kembang juga sebagai salah satu bentuk monitoring gizi balita dan ibu hamil

Selain itu, Program YOK PEKA juga memberikan inovasi pada pembentukan posyandu satelit di setiap RT pada tahun 2022 dimana sebelumnya posyandu dilaksanakan di setiap dukuh/RW menjadi berubah atau bertambah di tingkat rukun tetangga. Inovasi ini bersifat Incremental karena memberikan tambahan nilai atau element di dalam masyarakat.

### **Perubahan Sistem Pelayanan Kesehatan melalui YOK PEKA**

Inovasi YOK PEKA memberikan perubahan sistem pelayanan kesehatan ibu hamil dan balita dengan pembentukan Desa Siaga. Dimana sebelumnya Desa Sampetan belum memiliki sistem yang baik dalam penanganan masalah kesehatan ibu hamil dan balita Stunted dilihat dari tingginya angka ibu hamil resiko tinggi dan balita dengan gizi kurang. Hal ini diakibatkan dari kurangnya monitoring kesehatan ibu hamil dan balita. Oleh sebab itu, untuk meningkatkan monitoring gizi dan kesehatan ibu dibentuklah Posyandu satelit di setiap RT. Dimana sebelumnya pengecekan kesehatan itu dilakukan di Poskesdes dan posyandu induk di setiap dusun/RW dengan jarak dan akses yang

jauh akhirnya menjadi dekat disetiap Rukun Tetangga dan akhirnya isetiap RT memiliki kader kesehatan. Dari sistem ini melahirkan sistem PMT balita Stunted dan gizi kurang dengan terbentuknya PASBOY (Pasukan Anti Stunting Boyolali).

Selain itu untuk penanganan kegawatdaruratan tercipta sebuah sistem baru yang terintegrasi untuk menjawab permasalahan di Desa Sampetan yang memiliki kesulitan akses komunikasi dan transportasi menuju fasilitas kesehatan karena letaknya yang berada di Bawah Lereng Merbabu.

Kini dengan menciptakan sistem komunikasi dengan bantuan satelit komunikasi HT (Handy Talky) dan pembentukan Tim Siaga Desa Sampetan yaitu Tim Densus Peka maka, penanganan kegawatdaruratan dapat tersistem dengan baik. Anggota Tim Densus Peka bekerja sesuai tugasnya masing-masing dengan alur pelaporan kejadian kegawatdaruratan kepada RT dan RW yang kemudian dikomunikasikan kepada linmas dan sopir ambulance yang berada di pusat informasi desa yang terletak di Balai Desa Sampetan. Inovasi pembentukan Tim Densus Peka dan Posyandu Satelit serta PASBoy ini merupakan salah satu inovasi organisasi di Desa Sampetan. Sistem pelayanan kesehatan ini berkolaborasi dengan beberapa stakeholder untuk bisa membentuk pelayanan kesehatan yang baik.

Selain itu, Program YOK PEKA juga melakukan inovasi pada alat “Krismoe” Kristalitor Jamoe yang berdampak pada Penambahan Komponen dengan nilai tambah Perubahan Pelayanan Produk berupa pemanfaatan bahan baku lokal dari petani dan

kelompok toga Desa Sampetan menjadi produk olahan jahe instan oleh Kelompok Hatra Makmur. Dengan menggunakan Alat ‘Krismoe’ Jamu Herbal yang dihasilkan lebih banyak dan hasil produksi Jamu Herbal dapat lebih higienis, efektif dan efisien.

### **Efektifitas dan Efisiensi Program YOK PEKA**

Efektifitas dan efisiensi Program YOK PEKA ditunjukkan melalui kegiatan pemberdayaan masyarakat di Desa Sampetan. Efektifitas tersebut melalui pembentukan posyandu satelit dimana sebelumnya pelayanan atau pemeriksaan kesehatan ibu hamil, balita, remaja bahkan lansia dilakukan di Poskesdes atau posyandu induk di setiap dukuh/RW sekarang menjadi lebih efektif ketika dilaksanakan di posyandu satelit atau disetiap RT. Monitoring kesehatan ibu hamil dan balita khususnya dapat lebih intens dan cepat dalam mengidentifikasi dan penanganannya. Selain itu, melalui posyandu satelit dan penggunaan aplikasi Si-Kembang turut memberikan dampak keefektifitasan. Dimana tadinya ibu hamil dan balita harus mengeluarkan biaya dengan menggunakan kendaraan untuk dapat sampai di poskesdes sekarang cukup dengan berjalan kaki ke posyandu satelit terdekat untuk melakukan pemeriksaan kesehatan.

Keberadaan Program Yok Peka yang telah berhasil dilaksanakan oleh PT. Pertamina Patra Niaga FT. Boyolali di sejumlah lokasi menunjukkan hasil efektivitas yang baik. Hal ini dapat dibuktikan dengan rasio SROI yang dapat dikategorikan tergolong baik.

Di tahun pertama Program dilaksanakan, Program ini telah menghasilkan rasio SROI 1 : 2.41. Sedangkan di tahun ke-3 yaitu pada tahun 2022 saat penelitian ini dilaksanakan, program telah berhasil menunjukkan hasil SROI berbasis evaluatif dengan rasio 1 : 3.84. Artinya dari sisi tingkat dampak sosial yang telah dihasilkan telah memberikan dampak yang hampir empat kali lipat lebih banyak dibandingkan investasi program yang telah diberikan.

Selain itu bukti efektivitas Program Yok Peka juga terbukti dari keberhasilannya dalam menjawab permasalahan sosial. Dari awal latar belakang masalah mulai dari tingginya Angka Lahir Mati, tingkat kematian bayi, angka kematian ibu hamil dan juga Ibu hamil KEK, melalui Program Yok Peka permasalahan Kesehatan terutama yang dialami balita dan juga ibu hamil dapat diatasi. Berdasarkan data dari Bidan Desa dan data yang diperoleh dari aplikasi Si-Kembang diperoleh temuan bahwa pada tahun 2022 di kalangan pengguna Aplikasi Si-Kembang menunjukkan tren positif Status Gizi Anak. Pada bulan Januari 2022 jumlah anak berstatus Gizi Kurang berada pada angka 66 anak. Sedangkan pada bulan Juli tahun 2022 jumlah anak Gizi Kurang turun menjadi 16 anak. Sedangkan jumlah anak dengan berat badan normal meningkat dari bulan Januari di angka 780 anak meningkat menjadi 830 anak pada bulan Juli.

Dari sisi ibu hamil, Program Yok Peka juga berhasil meningkatkan Kesehatan ibu Hamil. Berdasarkan data Si-Kembang diperoleh data bahwa selama periode Januari hingga Juli 2022, jumlah angka ibu hamil KEK telah berhasil dihapuskan menjadi 0 (nol) turun

dari bulan Januari yang mencatatkan terdapat 2 kasus ibu hamil KEK. Selain itu, pada bulan Januari juga terdapat 19 kasus ibu hamil berisiko tinggi. Sedangkan pada bulan Juli kasus ibu hamil berisiko tinggi turun.

Dari hasil analisis SROI serta keberhasilan Program Yok Peka meningkatkan kondisi gizi ibu hamil dan balita, maka dapat dikatakan program Yok Peka telah berhasil dan efektif menyelesaikan permasalahan sosial yang terjadi di wilayah Ring 1, 2 maupun 3 dari perusahaan. Program Yok Peka dapat dikatakan sebagai salah satu bentuk success story kegiatan pemberdayaan masyarakat berbasis Corporate Social Innovation di mana problem sosial dapat tertangani dengan baik melalui sharing expertise perusahaan. Di sisi lain dengan program Yok Peka, perusahaan juga dapat meningkatkan core competency yang dimiliki terutama terkait penanganan kondisi kegawat daruratan, dan juga hierarki K3. Sehingga perusahaan dapat tumbuh bersama dengan masyarakat.

Inovasi juga dilakukan pada UMKM Kelompok Hatra Makmur melalui penggunaan alat “Krisimoe” Kristalisasi Jamoe memberikan dampak efisiensi dalam pengolahan jamu herbal tradisional. Dimana sebelumnya pengolahan jamu menggunakan kayu bakar kini menggunakan kompor gas yang lebih ramah lingkungan. Hal ini sangat efisien dalam penggunaan Sumber Daya Alam (SDA) karena mengurangi bahkan menghilangkan penggunaan kayu bakar dalam pengolahan jamu. Kompor yang digunakan untuk memasak jamu juga dibuat penutup agar dapat menyerap panas dengan baik dan energi

panas yang dihasilkan tidak terbuang sia-sia. Alat pengadukan jamu tersebut juga didesain secara otomatis sehingga tidak harus menggunakan tenaga manusia lagi untuk mengaduk jamu dengan waktu lama. Hal ini menunjukkan efektifitas dalam penggunaan Sumber Daya Manusia (SDM). Program ini memiliki nilai SROI sebesar 3,84 yang berarti Program YOK PEKA sangat efektif dan efisien diterapkan di masyarakat.

### **Pelibatan Berbagai Stakeholder Dalam Program YOK PEKA**

Dalam melaksanakan Program YOK PEKA, PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali berkolaborasi dengan beberapa stakeholder diantaranya :

1. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali bekerjasama dengan Dinas Kesehatan Boyolali dan Puskesmas Gladagsari untuk ikut mendukung program kesehatan ini dengan memberikan dukungan personil dan kolaborasi program/kegiatan kesehatan di Desa Sampetan dan Desa Seboto.
2. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali bekerjasama dengan Pemerintah Desa Sampetan dan Desa Seboto untuk dapat mendorong pengalokasian dana desa untuk PMT balita Stunted.
3. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali juga bekerjasama dengan PMI Boyolali terkait dengan penyediaan donor darah sebagai Bank Darah Hidup ketika terjadi

kegawatdaruratan ibu hamil melahirkan dan membutuhkan darah dengan segera.

4. PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali melakukan Kerjasama dengan LSM di Kabupaten Boyolali yaitu LKTS dan USAID Madani. Bentuk kerjasama ini berupaendorongan pembuatan kebijakan ditingkat kabupaten maupun desa tentang Desa Siaga KIBBLA (Kesehatan Ibu , Balita dan Bayi baru Lahir). Kerjasama ini menghasilkan beberapa kebijakan desa siaga hingga kebijakan replikasi program kesehatan KIBBLA keseluruh desa di Kabupaten Boyolali.

Selain kerjasama tersebut PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali juga mendorong partisipasi masyarakat desa. Partisipasi masyarakat desa tersebut sebagai berikut :

1. Kolaborasi pembuatan satelit komunikasi dengan peralatan dan bahan yang sudah dimiliki masyarakat terkait dengan penyediaan tenaga, antena dan repeater. FT Boyolali memberikan bantuan berupa Handy Talky (HT) dan pesawat Rig Pemandu.
2. Kolaborasi pembuatan Mobil Ambulance sebagai mobil siaga kegawatdaruratan. Dimana mobil ini merupakan hibahan dari warga untuk kegiatan sosial desa. Melalui Program YOK PEKA. FT Boyolali merombak Mobil Ambulance tersebut menjadi Mobil Siaga berstandar SNI sebagai sarana pertolongan kegawatdaruratan.

## **Melakukan Trnsfer Pengetahuan dan Mitigasi Bencana dalam Program YOK PEKA**

### ➤ Emergency Response System

Untuk menjawab masalah ibu hamil meninggal akibat penanganan yang kurang maksimal kemudian Pertamina memberikan transfer knowledge mengenai emergency respon system dengan melakukan peningkatan kapasitas masyarakat dan membentuk kelompok masyarakat yang dapat melakukan penanganan keadaan darurat yang dialami oleh masyarakat khususnya ibu hamil dan balita. Emergency respon system yakni pembagian wilayah kerja atau pemetaan individu untuk melakukan penanganan keadaan darurat sehingga dapat mengendalikan keadaan secara cepat dan tepat. Dengan begitu dapat mengurangi tingkat resiko munculnya korban dan kerusakan yang semakin besar.

Perusahaan memiliki metode dalam menghadapi keadaan darurat yang menjadi pengetahuan wajib bagi para pekerja. Dalam emergency response system ini terdiri dari berbagai elemen yakni identifikasi potensi kondisi darurat, identifikasi sumber daya penanggulangan, perhitungan kebutuhan sumber daya penanggulangan dan simulasi keadaan darurat.

Dari elemen kompetensi dasar perusahaan dalam penanganan keadaan darurat ini kemudian diterapkan di masyarakat Desa Sampetan terkhusus untuk mengatasi permasalahan darurat yang terjadi dalam penanganan ibu hamil dan balita. Dalam menerapkan elemen pertama yakni identifikasi potensi kondisi darurat di

masyarakat yakni dengan melakukan pengecekan awal Kesehatan masyarakat khususnya ibu hamil dan balita, Melakukan pengklasifikasian wilayah Desa Sampetan. Kemudian dengan melakukan identifikasi sumber daya penanggulangan masyarakat dapat memetakan dan mendata peralatan.

dan sumber daya manusia dalam penanganan Kesehatan dan bencana di tingkat Desa, Dukuh dan RT. Pada elemen perhitungan kebutuhan sumber daya penanggulangan pembuatan kelompok siap siaga Desa sampetan, pembuatan peran dan tugas setiap anggota kelompok siap siaga Desa Sampetan. Untuk melatih kemampuan masyarakat diperlukan simulasi keadaan darurat dalam hal penanganan Kesehatan di tingkat desa, melakukan simulasi penanganan keadaan darurat dalam hal penanganan bencana di Tingkat desa.

➤ Corporate 12 Life Saving Rules

Dalam menjalankan kegiatan operasi perusahaan menerapkan 12 life saving rules dengan tujuan mengamankan pekerjaan dengan resiko tinggi. Hal ini menjadi upaya perusahaan mengurangi angka kecelakaan kerja fatal yang terjadi di lingkungan operasional perusahaan. Komitmen perusahaan untuk mengimplementasikan peraturan ini kemudian menjadi landasan bagi pengembangan program CSR di masyarakat.

Program YOK PEKA mengadopsi pengetahuan dasar perusahaan yang mana menekan terjadinya keadaan fatal dalam bidang kesehatan yakni khususnya ibu hamil dan balita. Dari 12 life saving rules

perusahaan diadopsi 2 poin penting untuk diterapkan yakni poin fit to work dimana perusahaan biasanya memastikan pekerja dalam keadaan sehat dengan melakukan pemeriksaan rutin yakni medical check up dan healthy life style. Pada kegiatan medical check up ini yakni dengan melakukan pemeriksaan rutin masyarakat khususnya balita dan ibu hamil sehingga pertumbuhan dan perkembangan kesehatannya terpantau untuk kemudian diberikan treatment oleh pihak terkait. Selain itu juga menerapkan healthy life style yang memberikan pengarahan ke masyarakat khususnya keluarga ibu hamil dan balita untuk hidup sehat dengan memakan makanan sehat dan berolahraga.

Selain itu program YOK PEKA ini juga mengadopsi kompetensi inti perusahaan yakni permit to work. Dimana dalam perusahaan permit to work merupakan kegiatan yang dilakukan pekerja untuk memperoleh izin kerja dan mengidentifikasi tingkat bahaya pekerja. Dalam program YOK PEKA ini setiap keluarga yang memiliki ibu hamil dan balita wajib memberikan laporan ke pihak kader sekaligus memberikan info aktivitas sehari-hari untuk kemudian diberikan pemahaman mengenai tingkat kerawanan Kesehatan yang akan dialami. Dengan adanya informasi tersebut dapat mengurangi tingkat resiko ibu hamil dan balita menghadapi keadaan bahaya.

➤ **Research and Technology Innovation (RTI)**

Riset dan Pengembangan sebagai perusahaan energi nasional yang bertaraf global selalu melakukan riset dan pengembangan untuk meningkatkan kapabilitas serta efisiensi yang mampu tantangan di

masa depan. Research And Technology Innovation (RTI) di Pertamina mempunyai tugas merumuskan strategi yang mampu menjawab kebutuhan Pertamina saat ini dan di masa depan, serta meningkatkan kapabilitas teknologi Pertamina menuju perusahaan energi kelas dunia. Riset dan pengembangan di Pertamina disusun dengan:

1. Optimalisasi sumber daya yang dimiliki saat ini dan meningkatkan produksi minyak dan gas dari lapangan yang ada
2. Akses sumber daya yang baru, termasuk sumber daya yang belum tergalai dari wilayah yang belum terjamah
3. Pengembangan ide, menyediakan solusi, dan menyebarkan penggunaan teknologi baru

Research and technology innovation merupakan salah satu core bisnis perusahaan yang menjadi landasan untuk mengembangkan suatu produk di masyarakat. Dalam kegiatan pengembangan produk di perusahaan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali selalu menggunakan metode RTI yakni melakukan research mengenai suatu produk yang merupakan hasil dari kebutuhan konsumen dan kebutuhan produk di masa depan. Siklus produksi yang diterapkan di Pertamina yakni research kemudian melakukan uji lab kemudian melakukan uji produk di masyarakat yang apabila diterima dan sesuai kebutuhan dapat langsung menjadi produk siap jual, namun jika terdapat penolakan akan kembali ke tahap research untuk di uji lab kembali sampai produk dapat dijual.

Produk jamu memiliki kekurangan yang perlu diperbaiki secara terus menerus dengan menerapkan pengetahuan inti perusahaan yakni pengoptimalan sumber daya dan meningkatkan produksi jamu, mengakses sumber daya lain untuk bahan baku jamu yang dapat memperkaya jenis produk, untuk menghasilkan kualitas produk diperlukan penggunaan teknologi yang tepat guna, dan pengembangan jenis minuman jahe herbal yang bervariasi rasa dan bentuk penyajiannya. Penerapan core competency perusahaan ini hanya dapat dilakukan oleh Pertamina sebab metode pengembangan bisnis perusahaan ini menjadi inti dari kegiatan bisnis perusahaan. Dengan penerapan kegiatan bisnis ini, kelompok mitra makmur menjadi lebih selektif dan lebih kompetitif. Terlihat dari fokus kelompok usaha pada kualitas produk dan pengembangan variasi produk sehingga dapat mengikuti selera konsumen yang menjadi target market kelompok.

➤ Safety Production System

Fuel Terminal Boyolali memiliki komitmen dalam menjalankan bisnis perusahaan dengan mengedepankan aspek keselamatan dan Kesehatan kerja lingkungan (K3L/Safety Standards). Komitmen ini dibuktikan dengan dibuatnya kebijakan Keselamatan dan Kesehatan kerja lingkungan di wilayah operasional Fuel Terminal Boyolali sebagai berikut:

PT. PERTAMINA PATRA NIAGA FUEL TERMINAL BOYOLALI



KEBIJAKAN QUALITY, HEALTH, SAFETY, SECURITY & ENVIRONMENT (QHSE)

TAHUN 2022

PT. PERTAMINA PATRA NIAGA Sub Holding Commercial & Trading - Fuel Terminal Boyolali sebagai bagian dari Region Jawa Bagian Tengah memiliki misi melaksanakan aktivitas penerimaan, penyimpanan, dan pelayanan pengiriman BBM/BBK, secara aman, tepat mutu, tepat jumlah, tepat waktu, dan memenuhi aspek K3LL serta mendukung terealisasinya transformasi budaya di lingkungan Pertamina melalui New Pertamina Clean, AKHLAK : Amanah, Kompeten, Harmonis, Loyal, Adaptif, dan Kolaboratif.

Fuel Terminal Boyolali berkomitmen untuk selalu menjaga mutu produk yang dipasarkan dan menyediakan tempat kerja yang aman dan sehat serta menerapkan system operasi yang ramah lingkungan dengan menerapkan program perbaikan berkelanjutan melalui sistem manajemen terintegrasi selaras dengan PASTI KOMITMEN PT. PERTAMINA PATRA NIAGA dengan cara :

1. Menerapkan HSSE *Golden Rules*, *Corporate Life Saving Rules* (CLSR), Sistem Manajemen HSSE (SUPRLME), *Pertamina Operation Service Excellent* (POSE), Sistem Manajemen Keselamatan Proses dan Keterpaduan Aset (PS-AIM), Sistem Manajemen Pengamanan (SMP), Pengelolaan Housekeeping SR dan Process Safety Barrier, *Contractor Safety Managemen System* (CSMS), *Pertamina Security Risk Management* (PSRM), *International Organization for Standardization* (ISO) Series, dan PROPER.
2. Mamatuhi peraturan perundang-undangan dan persyaratan lainnya yang berkaitan dengan mutu, keamanan, keselamatan, kesehatan kerja dan lingkungan.
3. Melakukan pencegahan dini terhadap gangguan keamanan, kecelakaan kerja & tumpahan minyak, penyakit akibat kerja dan pencemaran lingkungan.
4. Berupaya mengutamakan kepuasan pelanggan dan stakeholder sesuai dengan standard dan ketentuan yang berlaku.
5. Membangun dan memelihara hubungan baik dengan masyarakat dan insan terkait berdasarkan pada prinsip keterbukaan (transparasi), saling percaya dan saling menghormati.
6. Melakukan efisiensi penggunaan energi, pengurangan emisi, penurunan beban pencemaran air, pengelolaan sumber daya alam dengan prinsip *Reuse, Reduce, Recycle, Recovery* (4R), perlindungan keanekaragaman hayati (insitu & eksitu) serta melaksanakan program *Corporate Social Responsibility* (CSR) terhadap lingkungan masyarakat di sekitar perusahaan.
7. Meningkatkan pemahaman, kompetensi, dan budaya QHSE bagi seluruh pekerja, mitra kerja, dan pihak lainnya.
8. Menjalankan *incident management* yang meliputi pelaporan kejadian, investigasi, dan pembelajaran atas kejadian serta manajemen penanggulangan keadaan darurat.
9. Memberantas, peduli dan berperan aktif dalam upaya pencegahan penyalahgunaan obat-obatan terlarang/psikotropika, minuman keras, HIV Aids dan COVID-19.

Kebijakan QHSE ini wajib diketahui dan ditaati oleh semua pekerja, mitra kerja, kontraktor maupun tamu di PT. Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali.

Boyolali, 1 Februari 2022  
Fuel Terminal Manager Boyolali



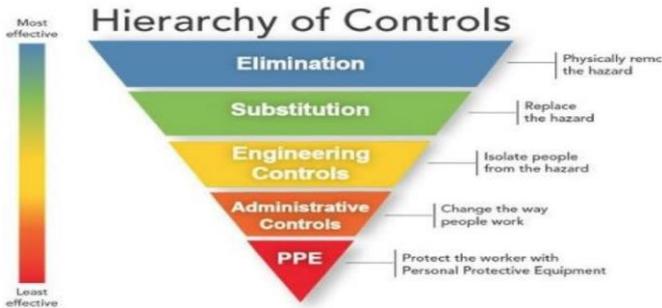
**PERTAMINA**  
PATRA NIAGA

[www.pertamina.com](http://www.pertamina.com)

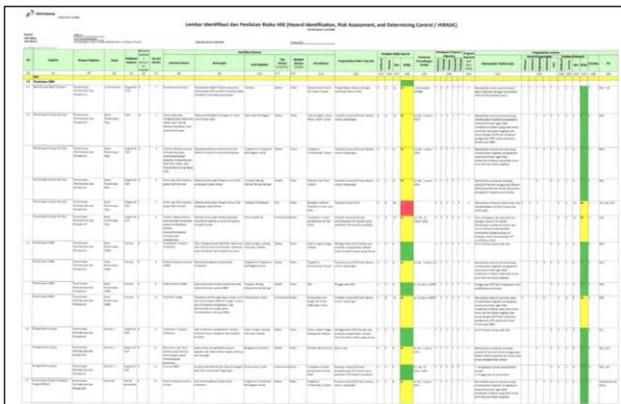


Kebijakan ini kemudian diterapkan dalam pelaksanaan program Corporate Social Responsibility dengan pembuatan assessment resiko kerja program CSR YOK PEKA. Hal ini dilakukan guna mendukung keselamatan dan keamanan kegiatan CSR di masyarakat yang menjadi sasaran program.

Transfer kompetensi ini diturunkan dari proses Hirarki Pengendalian Resiko dalam standard keselamatan kerja yang diambil dari teori Heinrich pyramid safety model.



Dari model hirarki control resiko diatas diketahui berbagai klasifikasi metode keselamatan dan keamanan guna mengurangi dampak kecelakaan kerja yang berakibat fatal. Fuel Terminal Boyolali kemudian memiliki identifikasi dan penilaian Resiko HSSE (HIRADC). Berikut HIRADC Fuel Terminal Boyolali:



The image shows a screenshot of a complex HIRADC table. The table has a header with various columns for hazard identification, risk assessment, and control measures. The rows contain detailed information about identified hazards, their associated risks, and the control measures implemented to mitigate them. The table is color-coded, with green indicating low risk and red indicating high risk.

Penerapan standar keselamatan kerja melalui assessment resiko kerja ini kemudian disebarluaskan kepada mitra binaan. Transfer pengetahuan dan keterampilan kompetensi inti dilakukan kepada kelompok Hatra Makmur dengan menerapkan safety production system. Berikut merupakan lembar indentifikasi dan penilaian resiko HSE dalam inovasi sosial Krismoe dalam Program YOK PEKA. (Terlampir).

Hasil analisis identifikasi pengurangan resiko kerja program inovasi Krismoe didapatkan bahwa kegiatan produksi minuman herbal awalnya memiliki resiko HSE menengah hingga tinggi (ditunjukkan dengan table warna kuning dan merah) yang kemudian setelah dilakukan inovasi dengan Analisa dan pengendalian lanjutan dapat diturunkan menjadi beresiko rendah (table warna hijau).

Model Hirarki pengendalian resiko dalam bekerja terdiri dari eliminasi factor bahaya, kemudian diturunkan dengan penggantian factor berbahaya, kemudian rekayasa Teknik dengan mengisolasi manusia dari bahaya, kemudian control administrasi dengan membuat aturan/ tata kerja/prosedur dan yang terakhir adalah penggunaan alat pelindung diri. Pengendalian resiko melalui safety production system ini dituangkan dalam kegiatan membuat kelompok Sriekandi Patra berupa pemberian rekayasa teknik dengan inovasi Kompor Kristalisasi Jamoe (Krismoe) dimana kompor ini memiliki keunggulan dengan adanya pelindung api sehingga panas api terkumpul sehingga tidak melukai penggunaannya. Kompor ini menggunakan bahan bakar berupa Bright gas, dimana keunggulan

bright gas adalah memiliki system pengaman dalam klep yang mencegah kebocoran gas.

Selain itu, penerapan control administrasi dengan penerapan standar procedure kerja membuat jamu juga menjadi salah satu upaya transfer kompetensi inti.

Prosedur safety produksi membuat jamu dilakukan dengan membuka jendela ruangan, penggunaan 1 kompor maksimal untuk 1 alat krismoe, dan setiap produksi 4 jam dilakukan istirahat. Penerapan alur hirarki control resiko terakhir adalah upaya pencegahan resiko dengan penggunaan alat pelindung diri (APD) pada saat bekerja, yakni masker, sarung tangan, dan celemek. Berikut diagram pengurangan resiko yang dilakukan kelompok Hatra Makmur.

➤ Program YOK PEKA dikembangkan berdasarkan LCA

Dikembangkan berdasarkan interpretasi dampak penilaian daur hidup (Life Cycle Assessment) dari operasional Fuel Terminal Boyolali. Diketahui dari penilaian daur hidup di wilayah operasional Fuel Terminal Boyolali memiliki hotspot berupa adanya penurunan potensi abiotik (Fossil Fuel). Hal ini berarti dalam kegiatan bisnis perusahaan membuat adanya penipisan/berkurangnya jumlah sumber daya alam yang tidak terbarukan di alam, diukur berdasarkan jumlah energi yang diambil. Dari adanya analisis daur hidup dalam kegiatan bisnis perusahaan kemudian dikembangkan ke dalam program-program pemberdayaan masyarakat. Program pemberdayaan masyarakat ini dirancang juga dengan tujuan mampu mengatasi hotspot pada dampak daur hidup.

Proses bisnis perusahaan yang paling berdampak adalah Kegiatan distribusi BBM yang menggunakan bahan bakar fosil sehingga penurunan potensi abiotic menjadi hotspot dari perusahaan. Nilai dampak yang dihasilkan dari perusahaan berdasarkan kajian LCA adalah sebagai berikut.

Dengan total thruptut dari perusahaan adalah sebesar 1.717.851,75 kL maka didapatkan total dampak yang dihasilkan adalah sebagai berikut:

- Nilai Dampak Penurunan Potensi Abiotik :  $1,248 \times 10^6$  MJ
- Total Thruptut : 1.717.851,75 KL
- Total Dampak :  $2,14 \times 10^{12}$  MJ

Setelah diketahui nilai dampak LCA dalam perusahaan kemudian dilakukan perhitungan per satuan total produksi tahun 2022. Hasil dari nilai dampak pada hotspot perusahaan diperoleh dari pengkalian dari nilai dampak pada hotspot per satuan total produk dan nilai dampak per total produksi tahun 2022. Diketahui nilai karakterisasi dampak abiotic depletion (fossil fuels) adalah  $1,248 \times 10^6$  MJ dikalikan dengan nilai total produksi perusahaan dalam penyaluran minyak yakni sebesar 1.717.851,75KL/tahun sehingga didapat total dampak sebesar  $2,14 \times 10^{12}$  MJ.

Inovasi sosial ini juga dikembangkan berdasarkan intrepetasi penilaian dampak daur hidup yakni penggunaan Kompor Kristalisasi Jamoe (Krismoe) yang mampu menghemat penggunaan energi sebesar

32.990 MJ/tahun dengan penggunaan kompor gas reflektor pelindung api. Selain itu, penggunaan Krismoe juga dapat menghasilkan penghematan biaya untuk energi sebesar Rp7.800.000,-/tahun. Penghematan biaya ini didapatkan dari produksi minuman herbal oleh kelompok hatra makmur menggunakan 3 kompor dan 3 tabung gas dengan lama produksi 8-12 jam/produksi. Dalam sekali produksi menghabiskan 3 tabung gas dan kegiatan produksi dilakukan 4 kali seminggu sehingga dalam sebulan menghabiskan 12 tabung dan setahun menghabiskan 144 tabung gas. Sehingga dalam penggunaan setahun mencapai 144 tabung gas atau berat gas setara dengan 920Kg. Perhitungan ini didapatkan dari Kajian yang dilakukan oleh Sucofindo tahun 2022. Sehingga dapat diketahui data respon program terhadap dampak penilaian daur hidup dapat dilihat dari tabel berikut:

No	Dampak Penilaian Daur Hidup	Jumlah Dampak Proses Distribusi*	Respon Program di Masyarakat	Hasil Absolut**
1	Penurunan Potensi Abiotik ( <i>Fossil Fuel</i> )	2,14 x 10 <sup>12</sup> MJ	Program YOK PEKA inovasi alat Krismoe	32.990 MJ/Tahun
<b>Total Respon Program terhadap LCA 32.990 MJ/Tahun atau berkontribusi sebesar 1,5 x 10<sup>-6</sup> % untuk pengurangan dampak potensi abiotik perusahaan</b>				

➤ Keberlanjutan Program YOK PEKA

Inovasi social YOK PEKA merupakan inovasi yang memperlihatkan upaya keberlanjutan demi menunjang keberhasilan anggota kelompok dimasa depan. Inovasi ini memiliki unsur keberlanjutan program dengan adanya pembiayaan mandiri kegiatan

operasional melalui memasukan pendapatan kelompok Hatra Makmur sebesar Rp 1.500.000/bulan berupa pelayanan kesehatan desa dengan system subsidi silang penjualan makanan sehat “Mahat” minuman herbal. Selain itu, pemerintah desa memberikan komitmen dengan lahirnya perdes tentang pengalokasian dana desa untuk pelayanan kesehatan.

Program Pertamina Sehati : YOK PEKA memiliki roadmap selama 5 tahun dari tahun 2020-2024. Hal ini dibuat sebagai tujuan kemandirian program sebelum memasukin fase exit program. Tahun pertama program ini dilakukan pada tahun 2020 di Desa Teras, Kecamatan Teras. Berangkat dari permasalahan kesehatan balita stunting akibat dari adanya Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat (PPKM) dan anjuran di rumah saja membuat kunjungan balita ke posyandu menjadi menurun. Akibatnya banyak balita yang tidak termonitoring kesehatannya dan mengalami gizi kurang. Pertamina memberikan program yakni pelatihan kader kesehatan, optimalisasi posyandu, dan pembuatan aplikasi si-kembang. Di tahun 2021, dilakukan replikasi program ke 2 desa dengan memberikan pelatihan kader kesehatan, pengembangan aplikasi si-kembang dan memberikan bantuan perlengkapan pelayanan kesehatan. Pada tahun 2022 dibuatkan sistem pelayanan optimal kesehatan peduli keluarga (YOK PEKA) sebagai bentuk perancangan tatanan kesehatan berbasis masyarakat local yang memfokuskan peningkatan sumber daya manusia kader, pengaktifan 3 pilar posyandu dan perbaikan sarana komunikasi di wilayah terpencil.

Tahun 2023 direncanakan pembentukan kampung germas yang menekankan kemandirian dalam penyediaan pangan dan kebutuhan obat tradisional. Dengan goals ditahun 2024 melakukan replikasi program YOK PEKA di 2 Desa sehingga membentuk Desa Siaga baru yang dapat meningkatkan pelayanan kesehatan keluarga sehingga target generasi emas tahun 2045 dapat berhasil.

### Replikasi Program YOK PEKA

Program inovasi ini diawali pada tahun 2020 melalui kegiatan pelayanan kesehatan Posyandu Desa dengan system door to door akibat adanya pembatasan sosial bersekala besar (PSBB) akibat adanya pandemi COVID-19. Program ini bertujuan untuk dapat memonitoring Kesehatan balita pada masa pandemi menggunakan Aplikasi Si-Kembang. Aplikasi tersebut digunakan oleh Kader Posyandu untuk mencatat tumbuh kembang pada balita.

Kemudian pada tahun 2021 Program Desyandu ini direplikasi pada 2 desa di Kecamatan Gladagsari yaitu Desa Seboto dan Desa sampetan dengan nama Layanan Optimal Kesehatan Peduli Keluarga atau yang bisa disebut YOK PEKA. Kegiatan replikasi ini dilakukan pembentukan Tim Siaga Kesehatan Desa dengan system pelayanan Delivery Posyandu pada wilayah RT/RW yang belum memiliki akses pelayanan Kesehatan dan kader posyandu. Lokasi kedua Desa yang berada pada Lereng Gunung Merbabu yang cukup susah dijangkau menjadikan replikasi ini cukup baik. Namun pada perkembangannya untuk memberikan efisiensi tenaga dan biaya, maka pada tahun 2022 dilakukan pengembangan dengan pembentukan 15 Posyandu Satelit

dan Desa Siaga Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir. Kegiatan ini dilakukan dengan meningkatkan fasilitas Kesehatan posyandu dan SDM Posyandu. Program YOK PEKA ini memiliki tujuan untuk pengentasan ibu hamil KEK (Kekurangan Energi Kronis) dan balita kurang gizi bekerjasama dengan berbagai pihak, baik dari Pemerintah Daerah, Dinas Kesehatan dan LSM. Mengingat kolaborasi stakeholder yang sangat kuat, program ini akan terus direplikasikan di daerah lain. Hal ini dikuatkan dengan terbentuknya kebijakan SK Bupati Boyolali 050/417/Tahun 2022 tentang penetapan Desa Siaga Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir pada 25 Pusat Kesehatan Masyarakat di Kabupaten Boyolali.

➤ **Perubahan Sistemik pada Program YOK PEKA**

Program YOK PEKA ini telah memberikan perubahan sistemik dalam kehidupan masyarakat Desa. Perubahan sistemik ini ditunjukkan dengan adanya alur rantai nilai pelayanan kader yang awalnya hanya ada pelayanan Kesehatan melalui Posyandu RW menjadi Posyandu Satelit yang menjadi bagian dari Desa Siaga. Selain itu perubahan sistemik juga ditunjukkan dengan terciptanya Desa Siaga dimana didalamnya terdapat Tim Siaga Desa (Densus Peka), Tokoh Masyarakat, Tim evakuasi ikut berperanserta dalam penanganan pertama pada kasus kegawat daruratan Kesehatan dan bencana di Desa. Perubahan system juga ditunjukkan dengan adanya alur penanganan kegawatdaruratan melalui Tim Desa Siaga (Densus Peka) dalam alur evakuasi. Dimana Sebelumnya kegiatan evakuasi

baik kesehatan maupun kebencanaan, dilakukan secara individu tanpa ada system kelembagaannya, saat ini menjadi sudah tersistematis melalui kelembagaan Desa.

Selain itu terjadi perubahan individu melalui perubahan perilaku serta perubahan kolektif warga pada akses layanan Kesehatan. Hal itu ditunjukkan dengan tingkat partisipasi masyarakat pada fasilitas Kesehatan sebelumnya rendah, karena cukup jauh dengan Faskes. Saat ini dengan adanya Posyandu Satelit menjadikan tingkat partisipasi warga meningkat dengan rutin memeriksakan kesehatannya karena Posyandu Satelit dekat.

Keberlanjutan program dilakukan juga dengan melakukan Advokasi Kebijakan yakni terciptanya SK Kepala Desa Sampetan No 141/38/08 Tahun 2021 tentang Pembentukan Tim Siaga Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir “Ngudi Sehat Lestari” dalam meningkatkan ketanggapdaruratan penanganan Kesehatan Ibu Hamil dan Bayi Baru Lahir untuk mengurangi masalah Kesehatan. Sehingga, terjadi perubahan system kelembagaan dalam proses pelayanan kegawat daruratan Kesehatan dan kebencanaan.

Program YOK PEKA ini juga mendorong terlahirnya Surat Keputusan (SK) Bupati Boyolali No 050/417 Tahun 2022 tentang Penetapan Desa Siaga Kesehatan Ibu dan Bayi Baru Lahir dalam meningkatkan kepedulian dan partisipasi warga pada Kesehatan ibu dan bayi baru lahir dan menurunkan angka kematian ibu dan bayi di Kabupaten Boyolali.

Selain itu, juga terdapat penambahan nilai kolektif berupa terjadinya value chain antar kelompok di Desa Sampetan. Perubahan rantai nilai ditunjukkan dengan perubahan pola rantai nilai yang awalnya petani Jahe hanya dijual mentah, saat ini telah dibeli oleh Kelompok Hatra untuk diolah menjadi PMT Posyandu. Inovasi pada alat Krismoe oleh Kelompok Hatra Makmur dalam pengolahan Jamu Jahe Instan juga memberikan penambahan kualitas layanan produk dibandingkan menggunakan alat tradisional kayu bakar. Hasil Jamu instan lebih bersih dari sisa pembakaran kayu, hasil kristalisasi lebih merata dan cepat, memberikan penghematan energi dan biaya produksi. Selain itu juga terdapat perubahan perilaku keselamatan kerja, karena adanya penerapan pelindung api dan pengaduk otomatis Krismoe.

➤ Peningkatan Kapasitas dan Kapabilitas serta Kohensifitas Melalui Program YOK PEKA

Kegiatan YOK PEKA memberikan peningkatan kapasitas dan kapabilitas khususnya kader posyandu, tokoh masyarakat, ibu hamil, dan remaja. Peningkatan kapasitas, kapabilitas dilakukan dengan adanya pelatihan-pelatihan yang pelatihan pembuatan makanan tambahan (PMT), pelatihan evakuasi bencana, pelatihan kreatifitas Remaja dalam kerajinan tangan serta pelatihan pembuatan jamu herbal instan sesuai dengan table pelatihan di halaman sebelumnya.

Inovasi social ini juga mengutamakan peningkatan kapabilitas dan kohesivitas masyarakat rentan yakni Ibu hamil, balita, lansia, remaja dan masyarakat kurang mampu. Peningkatan kapabilitas ini

dilakukan perusahaan dengan mengadakan pelatihan-pelatihan yang mampu menunjang keterampilan anggota kelompok. Peningkatan Kohesifitas juga dilakukan dengan upaya adanya peningkatan kelekatan dan kebersatuan antar elemen Desa, yakni Kader Kesehatan, Bidan Desa, Puskesmas dan pihak swasta dalam kebersamaan dan kolaborasi program untuk mencapai tujuan peningkatan Kesehatan ibu hamil dan balita, lansia, serta Kesehatan remaja. Selain itu, kohesifitas sosial ditujukan dengan keikutsertaan warga dan antusias warga dalam kegiatan Bersama, seperti dalam kegiatan pelatihan, Donor Darah pertama di Desa untuk pemenuhan kebutuhan data bank darah hidup, kegiatan pembuatan jamu dan PMT bersama serta gotong royong warga dalam pembentukan kelompok Asmantoga.

Kegiatan yang dilakukan secara terus menerus bersama dapat menimbulkan ketertarikan interpersonal antara anggota karena memiliki tujuan yang sama dan rasa cinta dan memiliki terhadap kelompok/institusi maupun lingkungan sekitar. Interaksi yang intensif antar anggota ini dapat memperkuat modal sosial dan gotong royong kelompok untuk mencapai tujuan peningkatan Kesehatan Bersama.

➤ Transformasi Sosial

Transformasi sosial yang tercipta dari Program YOK PEKA ialah menciptakan perubahan sosial berupa peningkatan modal sosial warga Desa Sampetan dan Seboto. Transformasi ini ditandai dengan meningkatnya hubungan interpersonal antara kader, warga, pemerintah desa dan tokoh masyarakat dalam menjalankan Kegiatan

Desa Siaga. Terlihat dari terciptanya Posyandu Satelit yang mengubah kegiatan posyandu ke unit kecil tingkat RT sehingga memaksimalkan pelayanan kesehatan di tingkat desa. Kegiatan ini akhirnya juga membuat pemerintah Kabupaten Boyolali memberikan ruang diskusi antar stakeholder Pertamina, LKTS, Usaid Madani, Transformasi sosial juga tidak bisa dilepaskan dari perkembangan teknologi, dimana kunci perubahan ialah factor-faktor penemuan baru. Begitu juga dengan Program YOK PEKA memberikan perubahan sosial melalui penggunaan Aplikasi Si-Kembang dalam Transformasi ini sejalan dengan kemajuan zaman dan teknologi, yang semua informasi lebih mudah didapatkan melalui

internet serta dalam gengaman melalui smartphone.

Transformasi sosial yang terbentuk ditandai dengan adanya perubahan pola perilaku tiap kader yang dilakukan dengan peningkatan kapasitas melalui pelatihan melek teknologi dengan penggunaan aplikasi Si-Kembang. Perubahan ini merupakan tipe perubahan sosial disruptive karena menggantikan pola sosial yang telah lama dan kurang efisien dalam pencatatan data. Dalam era big data seperti saat ini, kemudahan akses dan pengumpulan data melalui digitalisasi menjadi hal yang sangat penting untuk memudahkan dalam analisis data. Penggunaan dan pengorganisasian data gital dapat membantu pihak Desa, Dinas Kesehatan untuk menentukan program Kesehatan yang tepat dan efisien sesuai kebutuhan dan hasil intrepetasi pemasalahan pada warga Desa. Karena data yang

didapatkan dari Si-kembang, dapat diketahui jumlah Balita Kurang gizi, Ibu Hamil dengan status Kekurangan energi Kronis (KEK) serta data informasi orang dengan golongan darah apabila membutuhkan transfusi darah. Sehingga, dapat memudahkan kerja dan efektifitas penanganan Kesehatan di Desa binaan.

Program ini juga memberikan perubahan system sosial yang ada di Desa Sampetan dengan memberikan peranan stakeholder yang terlatih dan sistematis dalam menangani permasalahan Kesehatan di Desa Sampetan. Transformasi system sosial ditunjukkan dengan perubahan system pelayanan Kesehatan warga yang awalnya.

➤ Nilai Inovasi

Program YOK PEKA memiliki nilai inovasi baik sebagai sumber pembelajaran institusi atau individu lain, serta memiliki nilai ekonomi berupa peningkatan ekonomi dan penghematan ekonomi bagi penerima manfaat program YOK PEKA, serta memiliki nilai sosial budaya berupa menciptakan local hero baru. rogram Pertamina Sehati: YOK PEKA telah memberikan sumber pembelajaran bagi masyarakat baik level local, nasional bahkan hingga level internasional. Sumber pembelajaran ini dilakukan dengan program ini menjadi tempat penelitian jurnal yang dipublikasikan pada level internasional (Judul dan penerbit terlampir pada table dibawah). Selain itu, program ini telah didesiminasikan pada seminar online nasional Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Indonesia 2021 dan Seminar Carbon PT. Sucofindo 2022.

Selain itu, program ini juga telah memberikan manfaat ekonomi bagi kader maupun penerima manfaat program. Manfaat ekonomi yang didapatkan bagi warga ialah menghemat biaya pengobatan, menghemat biaya untuk transportasi/kendaraan untuk menuju fasilitas Kesehatan karena saat ini sudah ada posyandu satelit yang letaknya lebih dekat. Selain itu, menghemat pengeluaran biaya dalam penggunaan kertas pencatatan data Kesehatan serta meningkatkan pendapatan kader Kesehatan melalui penjualan Jamu Herbal Instan.

## **Hasil Inovasi**

### ➤ Social Return On Investment

Program YOK PEKA secara berkala diukur efektifitas dan keberhasilannya melalui metode kualitatif dan kuantitatif. Pada tahun 2022 telah dilakukan analisis guna menghitung Social Return on Investment (SROI) untuk program community development dengan tema YOK PEKA yang diselenggarakan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal (FT) Boyolali. Program comdev tersebut diselenggarakan di area ring 3 perusahaan dengan melibatkan mitra binaan atau penerima manfaat langsung yang berjumlah 3 kelompok yaitu: Kelompok Tim Siaga Desa, Kelompok Hatra Makmur dan Kelompok Ngudi Sehat Lestari. Nilai dampak yang telah disesuaikan kemudian dibagi dengan nilai investasi (yang merupakan nilai input), sehingga dapat diketahui nilai timbal balik investasinya. Tabel berikut menunjukkan nilai SROI per tahun dari tahun 2020 hingga tahun 2025, serta nilai SROI prediktif untuk tahun 2025.

Hasil analisis SROI pada rentang waktu 2020 sampai dengan tahun 2022 menunjukkan nilai manfaat sebesar Rp. 635.799.963 berbanding nilai investasi sebesar Rp. 165.650.000. Dengan kata lain setiap investasi sebesar Rp.1 dalam program comdev YOK PEKA dapat menghasilkan manfaat sebesar Rp.3,84.

Telah dilakukan penelitian di masyarakat Desa Sampetan dan hasil dari penelitian tersebut dilakukan analisis guna menghitung Social Return on Investment (SROI) untuk program community development dengan tema YOK PEKA yang diselenggarakan PT Pertamina Patra Niaga Fuel Terminal Boyolali. Berdasarkan analisis, penambahan nilai paling besar berada pada menghadirkan sistem baru pada pelayanan kesehatan sehingga mendorong terbentuknya SK Bupati Boyolali tentang pelayanan kesehatan tingkat RT. Selain itu terkait bagaimana kelompok rentan mampu memiliki aset dan mengakses Kesehatan. Kedua adalah terkait bagaimana perubahan masyarakat dan pemerintah desa dalam menghadapi kondisi kebencanaan dan juga gawat darurat Kesehatan. Hal ini tentu sangat esensial terutama belajar dari kasus Pandemi COVID-19 yang pernah melanda. Tidak hanya itu melalui program YOK PEKA Desa Sampetan kemudian dicanangkan sebagai melalui Peraturan Desa sebagai Desa Sehat. Di sisi lain, program YOK PEKA juga berhasil meningkatkan kesejahteraan Kader-kader Kesehatan melalui program inovasi kewirausahaan. Sehingga terwujudlah rantai Pemberdayaan masyarakat yang kuat melalui Program YOK PEKA

Kegiatan comdev ini pada akhirnya menjadi representasi PT Pertamina yang menghadirkan ‘energi’ melalui comdev dan inovasi sosialnya, hingga dapat mentransformasikan kalangan masyarakat desa yang rentan (ibu hamil dan balita) - namun menjadi individu yang mandiri, sehat dan berdaya untuk menaklukkan tantangan hidupnya.

➤ Kompas Keberlanjutan

Program YOK PEKA ini tidak hanya bergerak di bidang Kesehatan tetapi juga menjangkau kegiatan ekonomi dan sosial di masyarakat. Sehingga program pemberdayaan masyarakat ini menghasilkan dampak dibidang ekonomi, social, lingkungan dan budaya. Berikut table Kompas keberlanjutan program YOK PEKA.

➤ Pencapaian Tujuan Pembangunan Keberlanjutan

Program pemberdayaan YOK PEKA yang dilaksanakan oleh Fuel Terminal Boyolali memiliki dampak bagi pembangunan masyarakat. Salah satu dampak yang ada ialah mendukung pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan atau yang biasa disebut dengan Sustainability Development Goals (SDG’s) yang dicanangkan oleh Perserikatan Bangsa Bangsa (PBB). Program ini mendukung upaya pencapaian tujuan pembangunan berkelanjutan poin 1 Menghapus Kemiskinan, Poin 3 Kesehatan yang Baik dan Kesejahteraan, poin 4 Pendidikan Berkualitas dan poin 8 Pekerjaan layak dan pertumbuhan ekonomi.

## Foto Pelaksanaan



**Gambar 18 Dokumentasi Implementasi**

Penerbit:  
PT SUCOFINDO (Persero)  
Graha Sucofindo Jalan Raya Kaligawe  
KM 8 Semarang

ISBN 978-623-8389-22-3 (PDF)

